

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PIMPINAN KECAMATAN (MUSPIKA)
DALAM PEMUTUSAN MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19 DI
KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PUTRIULLYANA

NIM. 170403081

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021M/1442H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN- Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**Putri Ulyana
NIM. 170403081**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006**



**Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh gelar
sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

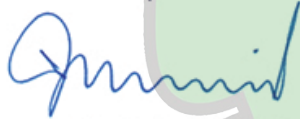
Diajukan Oleh:

PUTRI ULLYANA
NIM. 170403081

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 5 Agustus 2021
26 Zulhijah 1442

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



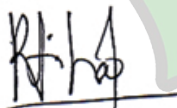
Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

Penguji I,



Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 1981110720060422003

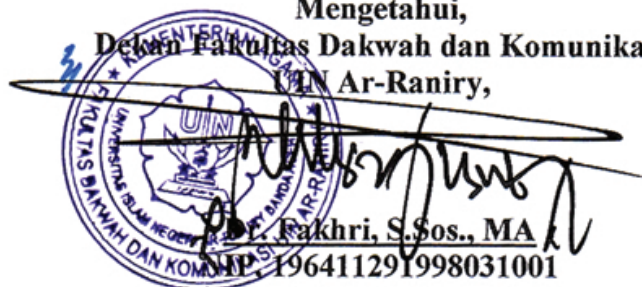
Penguji II,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Ulllyana

NIM : 170403081

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Putri Ulllyana
Putri Ulllyana

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dari segala keterbatasannya, selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran islam di muka bumi dan telah memberikan suri tauladan yang baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan izin Allah dan bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”**.

Takzin dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda yang bernama Roswati dan Ayahanda yang bernama Muhammad yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang luar biasa dan mendoakan penulis menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-

cita serta selalu memberi dukungan penuh baik dari segi moril maupun materi kepada penulis untuk keberhasilan penulis, dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak tersayang Nailul Izzati ST, adik tersayang M. Rizki, spesialku Raisul Iqbal yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita semua. Amin

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Juhari. M. Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulispenulisan skripsi dan kepada Bapak Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan masukan, memotivasi dan juga selalu memberikan solusi ketika penulis menemukan masalah dalam penulisan serta selalu mengingatkan penulis kepada Allah.

Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Fakhruddin, SE, MM selaku Penasehat Akademik.
3. Seluruh Dosen serta staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada pihak Kapolsek, Koramil, dan Camat Kecamatan Indrapuri beserta staf yang telah meluangkan waktu untuk memberikan keterangan yang penulis perlukan.

5. Monalisa, Risfaton Munawarah, Rahmi yang merupakan sahabat penulis yang sudah berteman baik dengan penulis dari semester awal sampai semester akhir serta telah membantu penulis dari awal perkuliahan sampai tahap menyelesaikan skripsi ini dan juga membantu penulis diluar perkuliahan serta seluruh teman seperjuangan teman-teman MD leting 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi pembacasehingga dapat menjadi pengetahuan yang berguna bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2021
Penulis,

Putri Ulyana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah.....	7
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
5. Penjelasan istilah	9
6. Sistematika pembahasan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
1. Penelitian Terdahulu	12
2. Pengertian Implementasi.....	21
3. Konsep Kebijakan	24
1. Pengertian Kebijakan	24
2. Kebijakan Kepemimpinan.....	26
3. Kebijakan Publik.....	27
4. Analisis Kebijakan Publik.....	29
4. Covid-19	31
1. Pengertian Covid-19.....	31
2. Penyebab Infeksi Covid-19	31
3. Gejala Covid-19	32
4. Komplikasi Infeksi Covid-19	33
5. Pengobatan Infeksi Covid-19	33
6. Pencegahan Yang Dilakukan Untuk Menghindari Covid-19	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Subjek Penelitian	41
c. Lokasi Penelitian.....	41
d. Fokus Penelitian.....	41
e. Teknik Pengumpulan Data.....	42
A. Observasi	42
B. Wawancara	42
C. Dokumentasi	43
f. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Sebelum Kelapangan	44
2. Analisis Dilapangan	44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
1. Gambaran umum lokasi penelitian	47
1. Batas Wilayah	48
2. Jumlah Penduduk	49
2. Pengertian Dan Tugas-tugas Muspika	50
1. Camat	50
2. Kapolsek (Kepala Kepolisian Sektor)	52
3. Koramil (Komando Rayon Militer).....	55
3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	56
a. Upaya Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai PenyebaranCovid-19	56
b. Kebijakan Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid-19	62
c. Peluang dan Tantangan Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid-19	65
BAB V: PENUTUP	
a. Kesimpulan	69
b. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel penelitian terdahulu

Tabel 4.1 Tabel batas wilayah Kecamatan Indrapuri

Tabel 4.2 Tabel data jumlah penduduk Kecamatan Indrapuri



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar kebijakan, keputusan, dan kebijaksanaan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan pembimbing/SK
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari tempat penelitian
4. Daftar wawancara penulis
5. Dokumentasi kegiatan penulis
6. Daftar riwayat hidup penulis



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (Muspika) dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”** Adapun judul ini dipilih karena dalam menangani masalah pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar selama ini masih banyak mengalami tantangan-tantngan dan juga kurangnya kerja sama antara Muspika dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Indrapuri. Adapun tujuan penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui upaya Muspika Kecamatan Indrapuri dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. *Kedua*, untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. *Ketiga*, untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan pendekatan lapangan (*Field Reseach*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (Muspika) dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sudah melakukan berbagai macam upaya dan kebijakan. Upaya dan kebijakan tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan guna untuk lebih baik kedepannya dan agar kehidupan bisa kembali normal, sementara itu kerja sama antara masyarakat dengan Muspika juga perlu dilakukan evaluasi ulang dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak mau mematuhi protokol kesehatan dan tidak mengikuti kebijakan pemerintah, apalagi masih banyak masyarakat yang tidak mau jujur atas kondisi kesehatannya.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Mata rantai, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kehidupan adalah kesehatan, namun yang terjadi di Indonesia saat ini adalah maraknya penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh Virus Corona yang mampu mengakibatkan kematian. Virus ini terdeteksi muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) China pada bulan Desember 2019.¹ Pada akhir bulan Januari, tepatnya 30 Januari 2020, *The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee* dari *World Health Organisation (WHO)* mendeklarasikan penyakit ini sebagai kejadian luar biasa dan menjadi perhatian internasional.²

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Virus dari golongan *Coronavirus*, yaitu *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang juga sering disebut Virus Corona.³

Gejala umum yang timbul pada seseorang terjangkit Covid-19 antara lain ia akan merasakan demam tinggi, batuk, dan pilek. Gejala ini mirip dengan flu biasa, akan tetapi jika seseorang tidak menghiraukan dan membiarkannya maka akan masuk ke gejala yang lebih tinggi lagi yaitu ketika Virus tersebut sudah menyebar di paru-paru ia akan merasakan sesak nafas sehingga kesulitan untuk

¹Salah Partaonan Daulay, *Menghadang Corona: Advokasi Publik di Masa Pandemi*, (Litera, Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

²Jaka Pradita, Ahmad Muslim Nazaruddin, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2020), hlm. 3.

³Merry Dame Cristy Pane, *Covid-19*, 31 Mei 2021. Dikutip dari <http://www.alodokter.com/ketahui-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>. Diakses pada hari Rabu 7 Juli 2021.

bernafas. Inilah mengapa diperlukan rapid tes untuk menguji apakah positif atau negatif Covid-19 sejak awal gejala. Virus Corona dapat menular melalui kontak langsung dengan tetesan nafas dari seseorang yang terinfeksi, selain itu dari batuk, bersin dan bersentuhan benda atau permukaan yang terkontaminasi Virus.

Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia.⁴ Wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topic utama dipenjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. Hal ini membuat negara Indonesia terus melakukan pencegahan dan mengedukasi masyarakat untuk tetap berhati-hati dan selalu menjaga diri dari ancaman Virus Corona.

Tabel 1.1

Peningkatan Kasus Covid-19

Tanggal	Penambahan	Jumlah
22-06-2020	954 kasus	46.845
23-06-2020	1.051 kasus	47.896
24-06-2020	1.113 kasus	49.009
25-06-2020	1.178 kasus	50.187
26-06-2020	1.240 kasus	51.427

Sumber: Covid-19.go.id Juni 2020

⁴Gloria Setyvani Putri, *Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia*, Kompas.Com, 23 Oktober 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada hari Kamis 25 Maret 2020.

Segala hal dan upaya dilakukan untuk menghentikan dan memperlambat laju perkembangan virus corona. Di Indonesia pemerintah sudah mengupayakan dengan berbagai cara antara lain : (1) Isolasi diri bagi warganya yang diduga terjangkit Covid-19, (2) *Physical distancing* yang artinya menjaga jarak antar seseorang, (3) Membatasi perjalanan nasional dan internasional, (4) Larangan untuk berkumpul atau berkerumunan, (5) Penutupan toko-toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah sehingga semua aktivitas dilakukan dirumah mulai dari belajar, bekerja, dan beribadah sesuai dengan imbauan bapak Presiden Joko Widodo pada 15 Maret 2020.⁵

Di Indonesia kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19, begitu juga di Aceh. Jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Aceh terus meningkat tajam. Pada tanggal 15 Agustus 2020 kasus Covid-19 mencapai 864 kasus. Dari jumlah tersebut, 559 orang masih dirawat pada sejumlah rumah sakit rujukan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, 277 orang dinyatakan sembuh, dan 28 orang meninggal dunia. Pada saat peringatan HUT ke-75 kemerdekaan RI, yaitu pada tanggal 17 Agustus 2020, terdapat penambahan kasus mencapai 168 orang, maka jumlah kasus positif Covid-19 di Aceh menembus angka 1.000 atau tepatnya 1.039 orang. Tambahan 168 kasus positif Covid di Aceh, berasal dari Aceh Besar 54 orang, Banda Aceh 50 orang, Aceh tengah dan Kota Langsa

⁵Tantri Dewayani, *Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*, 20 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>. Diakses pada hari Rabu 29 April 2020.

masing-masing 7 orang, Aceh Selatan, Aceh Timur, Aceh Utara, dan Lhokseumawe masing-masing 6 orang, Pidie 4 orang, Aceh Tamiang, Nagan Raya, Subulussalam, dan Aceh Singkil masing-masing 2 orang, Aceh Barat Daya (Abdya) dan Bireun masing-masing 1 orang, serta dari luar daerah 12 orang.⁶

Menurut informasi yang dirilis oleh Gugus Tugas Penanganan Corona Kabupaten Aceh Besar bahwa jumlah ODP (orang dalam pemantauan) di Kabupaten Aceh Besar pada saat tanggal Jum'at 27 Maret 2020 mencapai 31 orang, dan Kecamatan Indrapuri menjadi Kecamatan terbanyak jumlah ODP di Aceh Besar dengan total 6 orang selanjutnya Kecamatan Montasik ada 5 orang dan Kecamatan Peukan Bada 5 orang.⁷ Di Kecamatan Indrapuri yang terlihat dari masih banyaknya masyarakat diluar rumah sehingga kasus Covid-19 terus meningkat setiap harinya. Oleh karena itu kesadaran masyarakat akan hal Covid-19 sangat diperlukan agar bisa memotong mata rantai penyebaran covid-19, maka untuk membuat masyarakat sadar akan bahayanya covid-19 tersebut, di Kecamatan Indrapuri Muspika selaku yang mempunyai wewenang lebih didalam Kecamatan, muspika sering disebut dengan musyawarah pimpinan kecamatan. Muspika merupakan suatu organisasi permusyawaratan yang akan menyelesaikan setiap masalah dengan menggunakan suara orang terbanyak dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Muspika terdiri dari beberapa lembaga, yang pertama Camat, merupakan kepala wilayah kecamatan. Tugas adalah menjalankan sebagian wewenang bupati

⁶<https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/08/18/tambahan-corona-di-aceh-masuk-tiga-besar-nasional>. Diakses pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

⁷<http://acehbesarkab.go.id/index.php/news/read/2020/03/27/916/jumlah-odp-di-aceh-besar-terus-meningkat.html>. Diakses pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

atau walikota yang dilimpahkan kepada camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Misalnya, pembangunan sekolah, pemeliharaan jalan kecamatan, pemberdayaan masyarakat, dan sumber daya kecamatan. Kemudian Koramil (Komando Rayon Militer) bertugas menjaga kebutuhan wilayah kecamatan dari segi segala gangguan dan ancaman, baik itu yang datang dari luar maupun dari dalam. Koramil merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Polsek juga termasuk kedalam Muspika, Kepolisian Sektor (Polsek) adalah struktur Komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kecamatan. Kepolisian sektor di perkotaan biasanya disebut sebagai “Kepolisian Sektor Kota” (Polsekta). Kepolisian sektor dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek), bertugas menyelenggarakan tugas pokok polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pemberian perlindungan, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas-tugas polri lain dalam daerah hukumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸

Dalam upaya penanganan Covid-19, Bupati Aceh Besar Ir. Mawardi Ali memerintahkan para Muspika untuk membentuk gugus tugas percepatan penanganan penyebaran Covid-19 tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat Gampong pada tanggal 2 April 2020. Bupati Aceh Besar menjelaskan, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar bersama Forkopimda juga sudah mengeluarkan seruan bersama yang intinya menyerukan kepada seluruh masyarakat untuk tidak berkumpul dalam jumlah banyak, baik di warung kopi, restoran, swalayan, pasar, tempat wisata, dan lainnya. Hal itu guna memutuskan mata rantai penyebaran

⁸<http://mastugino.blogspot.co.id/2012/09/pemrintah-kecamatan.html>. Diakses pada hari Jumat 22 Januari 2021.

Covid-19. Rapat Koordinasi ini juga meminta Camat di Kabupaten Aceh Besar untuk menyediakan tempat karantina bagi para ODP disetiap Kecamatan dan Desa.⁹

Kecamatan Indrapuri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar, yang berarti Kecamatan Indrapuri juga memiliki peran penting dalam menjalankan keputusan mata rantai penyebaran Covid-19, namun kenyataan yang terjadi sekarang di Kecamatan Indrapuri masih terdapat berbagai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya tidak mengikuti imbauan dari pemerintah (Muspika) untuk memakai masker, mencuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, dan mengecek suhu tubuh sebelum memasuki ruangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, di Kecamatan Indrapuri masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat. Masih banyak dijumpai masyarakat yang keluar rumah tidak memakai masker dan melakukan kerumunan di acara-acara tertentu. Karena itu peran dari Muspika sangat diharapkan oleh masyarakat di Kecamatan Indrapuri, guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 di kecamatan tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) Dalam Keputusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”**.

⁹<http://acehbesarkab.go.id/index.php/news/read/2020/04/02/922/antisipasi-covid-19-aceh-besar-tambah-anggaran-menjadi-48-milyar.html>. Diakses pada hari Selasa 30 Maret 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyusun beberapa rumusan masalah yang menjadi pijakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

1. Bagaimana upaya Muspika Kecamatan Indrapuri dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 ?
3. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Muspika Kecamatan Indrapuri dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid19.
3. Untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Dapat mengasah daya pikir mahasiswa dan intelektualitas mahasiswa dalam mengkaji serta meneliti suatu permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah.
- b. Untuk mengetahui solusi terhadap pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

2. Secara Praktis

- d. Diharapkan dengan menghasilkan sebuah karya ilmiah ini dapat menambahkan wawasan kepada para pembaca dan mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih rinci yang berkaitan dengan Covid-19.
- e. Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diliputi selama mahasiswa mendalami ilmu dalam berbagai mata kuliah di fakultas dakwah dan komunikasi serta berupaya untuk menghindari berbagai persoalan yang di hadapi dalam masyarakat yang berkaitan dengan Covid-19.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah dalam judul skripsi ini yang kiranya perlu didefinisikan yaitu:

1. Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁰ Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹¹

2. Kebijakan

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip dalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer karya Syaiful Syagala diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk

¹⁰Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

¹¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkata Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

manajemen dalam mencapai sasaran.¹² Sedangkan kebijakan menurut penulis adalah hasil dari musyawarah Muspika atau seruan bersama Muspika tentang pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

3. Muspika

Muspika merupakan singkatan dari Musyawarah Pimpinan Kecamatan, muspika terdiri dari tiga lembaga, yaitu; Camat, Koramil dan Kapolsek.

4. Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernafasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

¹²Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 97.

¹³Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, 27 Agustus 2020 Dikutip dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada hari Jumat 22 Januari 2021.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang merujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti, subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, upaya Muspika dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, pelaksanaan kebijakan Muspika dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, serta peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika.

Bab kelima merupakan bab penutup dari penelitian ini dan pada bab ini berisi kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosmawati (2017) yang berjudul “Peran Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam Penanganan Konflik Horisontal di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam penanganan konflik horisontal di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara pada tahap mediasi belum bisa mengatasi konflik yang terjadi dikarenakan penanganan yang selalu dilakukan hanya bersifat *accidental*. Dalam peran Muspika pada tahap negosiasi telah berjalan namun belum bisa menjadi kesepakatan bersama karena penggalan informasi yang parsial serta tindakan yang hanya mengcover konflik yang terjadi menjadikan tahap negosiasi pada Muspika belum bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pada tahap fasilitator peran Muspika belum

bisa mengkover pemberdayaan pemuda maupun pelaku konflik yang terlibat.¹⁴

2. Seterusnya, hasil penulisan dari Mawardi yang telah melakukan penelitian pada tahun (2017) dan skripsinya berjudul “Peran Muspika dalam Memberantas Maksiat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan pendekatan lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses memberantas maksiat khususnya berjudi dan mencuri, Muspika Kecamatan Trienggadeng sudah melakukan berbagai macam upaya dan upaya tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan guna untuk lebih baik kedepannya, sementara itu kerja sama antara masyarakat dengan Muspika juga perlu dilakukan evaluasi ulang dikarenakan masih banyak informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat terkadang tidak akurat dan kurangnya keberanian dari masyarakat untuk memberikan laporan kepada Muspika terkait pelaku maupun tempat-tempat kemaksiatan khususnya berjudi dan mencuri yang ada di masyarakat Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.¹⁵
3. Adapun skripsi lain yang ditulis oleh Sagitarisman yang dilakukan pada tahun (2012) yang berjudul “Koordinasi Muspika dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat di Kecamatan Badau”. Fokus penelitian ini

¹⁴Rosmawati. Peran Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam Penanganan Konflik Horisontal di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 2017.

¹⁵Mawardi. Peran Muspika dalam Memberantas Maksiat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, 2017.

adalah metode dan teknik koordinasi apa yang diterapkan oleh Muspika Kabupaten Badau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencari informasi atas permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Badau terkait koordinasi musyawarah kepala daerah (Muspika) dalam melaksanakan kegiatan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar lebih maksimal.¹⁶

4. Hasil penelitian dari Zendhies Galan Raya Guna PG (2020) yang berjudul “Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas dalam Penanggulangan Pandemi *COVID-19* (Studi Kasus di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial ditengah pandemi Covid-19 ini sudah berjalan sesuai dengan prinsipnya dan prioritasnya, juga Aparatur Pemerintah Desa sudah melakukan kerja semaksimal mungkin dan membuat warga masyarakat Desa merasa terlindungi namun yang menjadi kendala adalah kecemasan masyarakat karena penyebaran berita yang tidak sesuai dengan realita membuat warga ketakutan.¹⁷

¹⁶Sagitarisman. Koordinasi Muspika dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat di Kecamatan Badau, 2012.

¹⁷Zendhies Galan Raya Guna pg, Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas dalam Penanggulangan Pandemi *COVID-19* (Studi Kasus di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung), 2020.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Rosmawati (2017)	Peran Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam Penanganan Konflik Horisontal di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada peran Muspika sebagai mediator, negosiator dan fasilitator dalam penanganan konflik horisontal.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian Muspika dalam pengambilan keputusan pimpinan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam penanganan Konflik Horisontal di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara pada tahap

				Mediasi belum bisa mengatasi konflik yang terjadi dikarenakan penanganan yang selalu dilakukan hanya bersifat accidental.
Mawardi (2017)	Peran Muspika dalam Memberantas Maksiat Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada peran Muspika dalam memberantas maksiat.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian Muspika dalam pengambilan keputusan pimpinan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses memberantas maksiat khususnya berjudi dan mencuri, Muspika

				Kecamatan Trienggadeng sudah melakukan berbagai macam upaya dan upaya tersebut perlu dilakukan perbaikan- perbaikan guna untuk lebih baik kedepannya, sementara itu kerja sama antara masyarakat dengan Muspika juga perlu dilakukan evaluasi ulang
--	--	--	--	--

				dikarenakan masih banyak informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat terkadang tidak akurat.
Sagitarisman (2012)	Koordinasi Muspika dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat di Kecamatan Badau.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada peran Muspika dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian Muspika dalam pengambilan keputusan pimpinan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Badau terkait koordinasi

				musyawarah kepala daerah (muspika) dalam melaksanakan kegiatan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar lebih maksimal.
Zendhies Galan Raya Guna PG (2020)	Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas dalam Penanggulangan Pandemi	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian untuk penanganan Covid-19.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial ditengah pandemi

	<i>COVID-19</i> (Studi Kasus di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung).			Covid-19 ini sudah berjalan sesuai dengan prinsipnya dan prioritasnya, juga Aparatur Pemerintah Desa sudah melakukan kerja semaksimal mungkin dan membuat warga masyarakat Desa merasa terlindungi namun yang menjadi kendala adalah kecemasan masyarakat
--	--	--	--	--

				karena penyabaran berita yang tidak sesuai dengan realita membuat warga ketakutan.
--	--	--	--	---

B. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan, penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sesuai. Bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁸

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang

¹⁸Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998), hlm. 41.

dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”.²⁰ Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan atau kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Senada dengan hal tersebut, dalam *oxford advance learner's dictionary* sebagai yang dicatat oleh Oemar Hamalik, bahwa “implementasi adalah *“put something into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek”.²¹

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Misalnya dari sebuah undang-undang muncul sejumlah Peraturan Pemerintah, Keputusan

¹⁹Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1991), hlm. 21.

²⁰Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 237.

Presiden, maupun Peraturan Daerah, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan bagaimana mengantarkan kebijakan secara konkrit ke masyarakat.

Pengertian implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan Keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.²²

Sedangkan pengertian implementasi menurut pandangan Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undangan ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.²³

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor

²²Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier, *Implementasi and Public Policy*, (Scott Foresman and Company, USA, 1983), hlm. 139.

²³Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, (Chicago-Illionis, 1986), hlm. 148.

pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan turan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Konsep Kebijakan

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip dalam buku *Administrasi Pendidikan Kontemporer* karya Syaiful Syagala diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.²⁴

Kebijakan adalah cetak biru bagi tindakan yang mengarah dan mempengaruhi perilaku orang banyak yang terkena dampak keputusan tersebut. Kebijakan sengaja disusun dan dirancang untuk membuat perilaku orang banyak yang dituju (kelompok target) menjadi terpola sesuai dengan bunyi dan rumusan kebijakan tersebut.²⁵

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab memberikan beberapa pedoman sebagai berikut:

1. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan.

²⁴Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, hlm. 97.

²⁵Amri Marzali, *Antropologi dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 20.

2. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi.
3. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan.
4. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan.
5. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang ingin dicapai.
6. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit.
7. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu.
8. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi.
9. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subjektif.²⁶

Kebijakan mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah. Kebijakan tentu mempunyai hambatan-hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Hal tersebut berarti kebijakan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila kebijakan berisi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, maka kebijakan tersebut akan mendapat kendala ketika diimplementasikan. Sebaliknya, suatu kebijakan harus mampu mengkomodasikan nilai-nilai dan praktik-praktik yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Disamping kesimpulan tentang pengertian kebijakan dengan yang dimaksud. Pada dewasa ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas

²⁶Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm. 71.

dipergunakan dalam kaitannya tindakan-tindakan pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya.²⁷

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu.

2. Kebijakan Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*, dalam terminologi yang dikemukakan oleh Hamah kepemimpinan adalah menyangkut dalam mentimulasi, memobilitas, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.²⁸

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.²⁹

Kebijakan pimpinan adalah seperangkat tindakan pemimpin yang di desain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh pegawai sebagai konstituen pemimpin yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam

²⁷Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 166.

²⁸Hamzah Yakub, *Menuju Kebijakan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, CV Diponegoro), hlm. 125.

²⁹Nasharuddin Baidan dan Erwati Azis, *Etika islam dalam Berbisnias*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 126.

pelaksanaan urusan organisasi dan tugas-tugas yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi.³⁰

Didalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin mengeluarkan kebijakan-kebijakan antara lain melalui visi dan misi yang digariskan pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin menjalankan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkannya. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan seorang pemimpin dalam pelaksanaannya harus terukur dalam pencapaian hasilnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu: berdasarkan sasaran/target yang akan dicapai; berdasarkan waktu yang tersedia; berdasarkan biaya yang tersedia; serta berdasarkan keterampilan dan kemampuan pegawainya dalam melaksanakan kebijakan.³¹

3. Kebijakan Publik

Kebijakan publik meliputi segala sesuatu yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.³² Disamping itu kebijakan publik juga kebijakan yang dikembangkan atau dibuat oleh badan-badan dan penjabat-penjabat pemerintah.

Selanjutnya Gerston menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pejabat pemerintah pada setiap tingkatan pemerintahan

³⁰Herman Musakabe, *Pelaksana Kebijakan, Pengendalian dan Evaluasi Kerja*. Diakses pada hari Minggu 8 Agustus 2021.

³¹Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 57.

³²James E. Anderson, *Public Policy Making*, (New York NJ: Holt Reinhartnwinston, 1979), hlm. 3.

untuk memecahkan masalah publik.³³ Lebih lanjut menjelaskan bahwa proses penentuan suatu kebijakan mencakup lima tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi isu-isu kebijakan public, (2) mengembangkan proposal kebijakan public, (3) melakukan advokasi kebijakan public, (4) melaksanakan kebijakan public, (5) mengevaluasi kebijakan yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Dunn kebijakan publik merupakan pola yang kompleks dari pilihan kolektif yang saling bergantung yang dilakukan oleh badan dan lembaga pemerintah.³⁴

Kebijakan publik menurut Dye didefinisikan sebagai “*Whatever governments chooses to do or not to do*”. Kebijakan publik adalah apa yang pemerintah pilih untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.³⁵ Pengertian ini menunjukkan bahwasannya pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan pilihan terhadap kebijakan mana yang akan dilakukan atau tidak, tergantung pada permasalahan yang timbul atau capaian yang ingin dituju dari kebijakan yang dibuat tersebut.

Para ahli memberikan penjelasan bahwa kebijakan publik adalah keputusan atau ketetapan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap akan membawa dampak bagi kehidupan warga.

³³Gerston, L,N, *Public Policy Making in A Democratic Society: A Guide to CIVIC Engagement* (New York : M.E Sharp, inc, 1992), hlm. 5.

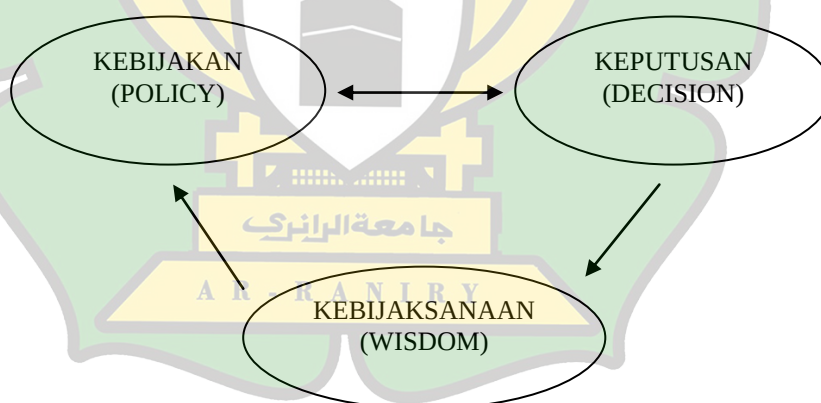
³⁴William N. Dunn, *Public Policy Analysis : An Introduction* (New Jersey : Prentice Hal, inc., 1994), p7 Terjemahan ISIPOL (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2003) hlm. 98.

³⁵Thomas R. Dye, *Understanding Public Polic*, (Englewood Chief, New Jersey Prentince-Hall Inc, 1987), hlm. 3.

Berdasarkan beberapa uraian diatas yang dimaksud dengan kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat orang banyak pada tataran strategi atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik.

4. Analisis Kebijakan Publik

Studi kebijakan dapat dilihat sebagai bagian dari studi, disiplin maupun sistem administrasi, atau salah satu kajian dalam administrasi publik yaitu kebijakan publik (*public pilicy*), dengan begitu kebijakan mengarah kepada produk yang dikeluarkan oleh badan-badan publik yang bentuknya bisa berupa peraturan perundang-undangan dan keputusan-keputusan, sedangkan kebijakan lebih menitik beratkan kepada fleksibilitas suatu kebijakan, perbedaan tersebut seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar. 2.1 Kebijakan, Keputusan, dan Kbijaksanaan³⁶

Gambar tersebut menjelaskan bahwa kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, penduduk, masyarakat atau

³⁶Wahab, *Analisis Kebijakan dan Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 153.

warga negara, maka kebijakan adalah aktifitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan.

Untuk lebih memahami kebijakan maka perlu mengkaji tentang analisis kebijakan, karena kebijakan pada esensinya adalah suatu proses dalam upaya untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik, sehingga berdampak pada kesejahteraan bangsa. Pembuat kebijakan publik pada umumnya adalah unsur birokrat atau pejabat pemerintah termasuk para pegawai senior pemerintah, yang tugasnya adalah memberikan pelayanan demi kebaikan publik. Untuk itu para ahli mencoba menjelaskan pengertian analisis kebijakan.

Menurut Bardach bahwa analisis kebijakan adalah suatu aktifitas politik dan sosial.³⁷ Hal ini berarti dalam analisis kebijakan perlu dipahami masalah-masalah yang bersifat politis dan social. Kemudian Palto dan Sawicky sebagaimana dikutip Riant Nugroho menyatakan bahwa analisis kebijakan merupakan tindakan yang diperlukan untuk membuat suatu kebijakan, baik kebijakan yang baru maupun kebijakan yang merupakan konsenkuensi dari kebijakan yang ada.³⁸

Pendapat William Dunn yang dikutip dalam Nanang Fattah bahwa analisis kebijakan merupakan suatu disiplin ilmu yang berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan teori, metode dan substansi penemuan tingkah laku dan ilmu-ilmu sosial, profesi sosial, dan filosofi sosial politis.³⁹

³⁷Eugene Bardach, *A Practical Guide For Policy Analysis The Eightfold Path to More Effective Problem Solving* (New York : Seven Bridges Press, 2000), hlm. 13.

³⁸Riant Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), hlm. 84.

³⁹Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

Beberapa cara untuk menggambarkan analisis kebijakan. Salah satu yang diapdosi disini bahwa analisis kebijakan adalah proses pengkajian multidisipliner yang dirancang secara kreatif, dengan penilaian yang kritis, dan mengomunikasikan informasi yang bermanfaat dan dipahami serta meningkatkan kebijakan.⁴⁰

D. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*, yakni penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2)*. Virus Corona merupakan kumpulan Virus yang bisa menginfeksi system pernafasan. Virus Corona adalah *zoonosis* (ditularkan dari hewan ke manusia).⁴¹

Virus Corona merupakan Virus jenis baru dari keluarga *Coronavirus* yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada sistem pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat. *SARS-CoV-2* ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan penderita pada saat batuk/bersin, serta tangan yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi Virus tersebut.⁴²

2. Penyebab infeksi Covid-19

Infeksi *Coronavirus* disebabkan oleh Virus Corona itu sendiri. Kebanyakan Virus Corona menyebar seperti Virus lain pada umumnya, seperti:

⁴⁰Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan...*, hlm. 5.

⁴¹KEMENKES RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen pencegahan dan Pengendalian penyakit, 2020), hlm. 11.

⁴²Marreta Putri A, *Apa itu Covid-19*, Konten K24Klik, 13 April 2020. Dikutip dari <https://www.K24Klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>. Diakses pada hari Senin 28 Juni 2021.

- a). Percikan air liur pengidap (batuk dan bersin).
- b). Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
- c). Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Virus Corona.
- d). Tinja atau feses (jarang terjadi).

Khusus untuk Covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah Virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi Covid-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, Virus Corona jenis Covid-19 diduga bersumber dari hewan. Covid-19 merupakan Virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar.⁴³

3. Gejala Covid-19

Gejala awal infeksi Virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Selain itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi Virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Virus Corona, yaitu:

- a). Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b). Batuk kering

⁴³Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Di akses pada hari Senin 1 Maret 2021.

c). Sesak nafas

Ada beberapa gejala lain yang bisa muncul pada infeksi Virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- a). Diare
- b). Sakit kepala
- c). Konjungtivitis
- d). Pneumonia
- e). Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- f). Ruam di kulit

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Virus Corona.⁴⁴

4. Komplikasi infeksi Covid-19

Virus Corona yang menyebabkan penyakit SARS bisa menimbulkan komplikasi *pneumonia*, dan masalah pernafasan parah lainnya bila tak ditangani dengan cepat dan tepat. Selain itu, SARS juga bisa menyebabkan kegagalan pernafasan, gagal jantung, hati dan kematian.

Hampir sama dengan SARS, *coronavirus* juga bisa menimbulkan komplikasi yang serius. Infeksi Virus ini bisa menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.⁴⁵

5. Pengobatan infeksi Covid-19

Tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi Virus Corona.

⁴⁴Rizal Fadhli, *Viruscorona*, 12 Februari 2020. Dikutip dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada hari Kamis 26 Maret 2020.

⁴⁵Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses pada hari Senin 1 Maret 2021.

Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi Corona yaitu:

- a). Minum obat yang dijual bebas untuk mengurangi rasa sakit, demam, dan batuk. Namun, jangan aspirin pada anak-anak. Selain itu, jangan berikan obat batuk pada anak di bawah empat tahun.
- b). Gunakan pelembab ruangan atau mandi air panas untuk membantu meredakan sakit tenggorokan dan batuk.
- c). Perbanyak istirahat.
- d). Perbanyak asupan cairan tubuh.
- e). Jika merasa khawatir dengan gejala yang dialami, segeralah hubungi penyedia layanan kesehatan terdekat.

Bila seseorang mengidap infeksi Covid-19, maka dokter akan merujuk ke RS Rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan:

- a). Isolasi
- b). Serial foto toraks sesuai indikasi
- c). Terapi simptomatik
- d). Terapi cairan
- e). Ventilator mekanik (bila gagal napas)
- f). Bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik.⁴⁶

6. Pencegahan yang dilakukan untuk menghindari Covid-19

- a). Sering mencuci tangan

⁴⁶Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses pada hari Senin 1 Maret 2021.

Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik.

b). Hindari kontak dekat

Hindarilah kontak dekat dengan orang lain yang sedang sakit. Beri jarak antara diri anda dan orang lain jika Virus Corona telah menyebar di komunitas anda. Ini sangat penting bagi orang-orang yang berisiko lebih tinggi untuk sakit parah.

c). Jaga jarak sosial satu di antara pencegahan penyebaran Virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial.

Hak ini sebenarnya juga telah disuarakan oleh pemerintah agar masyarakat jaga jarak fisik atau physical distancing.

d). Gunakan masker jika sakit

Jika sakit, anda harus mengenakan masker ketika berada di sekitar orang lain dan sebelum anda memasuki kantor penyedia layanan kesehatan. Jika anda tidak dapat memakai masker (misalnya, karena menyebabkan kesulitan bernafas), maka anda harus melakukan yang terbaik untuk menutupi saat batuk dan bersin. Selain itu, jika anda sedang dirawat, orang yang merawat anda harus memakai masker jika mereka memasuki ruangan anda.

e). Tetap tinggal di rumah

Dengan tidak keluar rumah alias berada di dalam rumah, akan meminimalisir anda untuk terjangkit Virus Corona. Hal ini juga yang terus digalakkan oleh pemerintah agar penyebaran Virus

Corona tidak meluas.

f). Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut

Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan Virus ke mata, hidung, atau mulut anda. Dari sana, Virus bisa masuk ke tubuh anda dan bisa membuat anda sakit.

g). Hindari kerumunan karena dalam kerumunan, sangat memungkinkan terjadinya penularan apabila ada salah satu orang yang terinfeksi Virus Corona.

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia dan pihak lainnya, telah membuat peraturan agar masyarakat tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemi Virus Corona. Tak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olahraga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemi Virus Corona cepat berlalu.

h). Tidak berjabat tangan

Dengan tidak melakukan jabat tangan, akan menghindarkan terjadinya kontak kulit. Hal itu akan sedikit mampu mencegah penyebaran Virus Corona. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran Virus Corona.

i). Selalu memperbarui informasi terkait Covid-19

Ikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan anda,

otoritas kesehatan publik nasional dan lokal anda tentang cara melindungi diri sendiri dan orang lain dari Covid-19.

j). Segera kerumah sakit bila alami gejala Covid-19

Jika anda mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari bantuan medis dan hubungi terlebih dahulu. Ikuti arahan otoritas kesehatan setempat anda. Otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah anda. Menelepon terlebih dahulu akan memungkinkan penyedia layanan kesehatan anda dengan cepat mengarahkan anda ke fasilitas kesehatan yang tepat.⁴⁷

Wabah bukanlah hal baru dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi telah berlangsung cukup lama. Sehingga Al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang wabah penyakit yang melanda manusia. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 26.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُثَ ضَلَّةً فَمَا فَوْقَهَا
فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ
كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَا ذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا
وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?”. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya

⁴⁷Dandy Bayu Bramasta, Simak, Ini 10 Cara Pencegahan Agar Terhindar Dari Virus Corona, 26 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/195000165/simak-ini-10-cara-pencegahan-agar-terhindar-dari-virus-corona?page=all>. Di akses pada hari Jumat 27 Maret 2020.

*petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik". (Q.S Al-Baqarah: 26).*⁴⁸

Menurut Quraish Shihab, dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah tidak keberatan menyebut *ba'udhah* (nyamuk) dalam kitab suci walaupun dianggap kecil, remeh, tidak berguna dan membawa virus penyakit.⁴⁹

Wabah Virus Corona yang terjadi saat ini, jika dirujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya dengan cara menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Hal ini dapat dilihat pada hadis riwayat Al-Bukhari:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ
بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

*"Apabila kamu mendengar ada wabah penyakit disuatu negeri maka janganlah kamu memasukinya, dan apabila (wabah itu) berjangkit sedangkan kamu berada di dalam negeri itu, maka janganlah kamu keluar melarikan diri". (H.R Al-Bukhari).*⁵⁰

Hadis diatas mengemukakan secara jelas tentang bagaimana tindakan Rasulullah SAW dalam menyikapi wabah. Ketika disuatu tempat terjangkit suatu wabah maka hendaknya bersabar serta bertawakal kepada Allah SWT disertai

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra, 2002), hlm. 5.

⁴⁹Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), hlm. 313.

⁵⁰Ustadz Abu Minhal, Lc, *IMAM AL-BUKHARI Satu Tanda Kekuasaan Allah*, Sumber: Majalah As-Sunnah, No. 01 Thn. XVI_1433 H_2012 M, E-book islam.

dengan mengurangi intensitas dalam berinteraksi dengan orang lain, dikarenakan untuk menjaga agar penyakit tersebut tidak menular kepada orang lain, sebagaimana yang seperti sekarang ditetapkan oleh pemerintah untuk *lockdown*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sebuah keberhasilan sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Dalam penelitian karya ilmiah ini metode dan pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sehingga dengan adanya sebuah metode dan pendekatan, penenliti mampu mendapatkan data yang akurat dan akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis, agar dapat meminimalkan jarak antara penelitian dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penenelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵¹

⁵¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.18.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁵² Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang anggota Muspika, yaitu pemerintah kecamatan, pihak kapolsek, pihak koramil, pemerintahan desa dan tokoh masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut diatas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah:

1. Fokus utama yang ingin diteliti adalah upaya Muspika Kecamatan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

2. Fokus kedua adalah pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.
3. Fokus ketiga adalah faktor peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan pancaindra.⁵³ Dengan menggunakan observasi partisipan, dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi data observasi ialah kegiatan Muspika yang ada di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar terhadap pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 142.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

responden.⁵⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁶

Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari anggota-anggota Muspika Kecamatan Indrapuri yang telah ditentukan yang berjumlah 10 orang, yaitu dua orang dari pemerintah kecamatan, dua orang dari pihak kapolsek, dua orang dari pihak koramil, dua orang dari pemerintahan desa dan dua orang dari tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan banyak menumpu kepada wawancara, bahan artikel, dan bahan yang terpublikasikan melalui web resmi dan bahan statistik dari pusat tersebut, dokumen-dokumen itu dianalisis untuk dibuat rumusan kajian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tentang masalah, dan

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 133.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

⁵⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 13.

implementasi kebijakan Muspika dalam penanganan Covid-19.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari langkah setiap penelitian.

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁵⁸

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.⁵⁹

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

Miles dan Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁶⁰

- a. *Data reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Kesemua data yang diperoleh di lapangan di rangkum sesuai pertanyaan penelitian.
- b. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk uraian singkat, sedangkan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya tidak peneliti pakai. Kemudian peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah di pahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c. *Concluding Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶² Penelitian berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

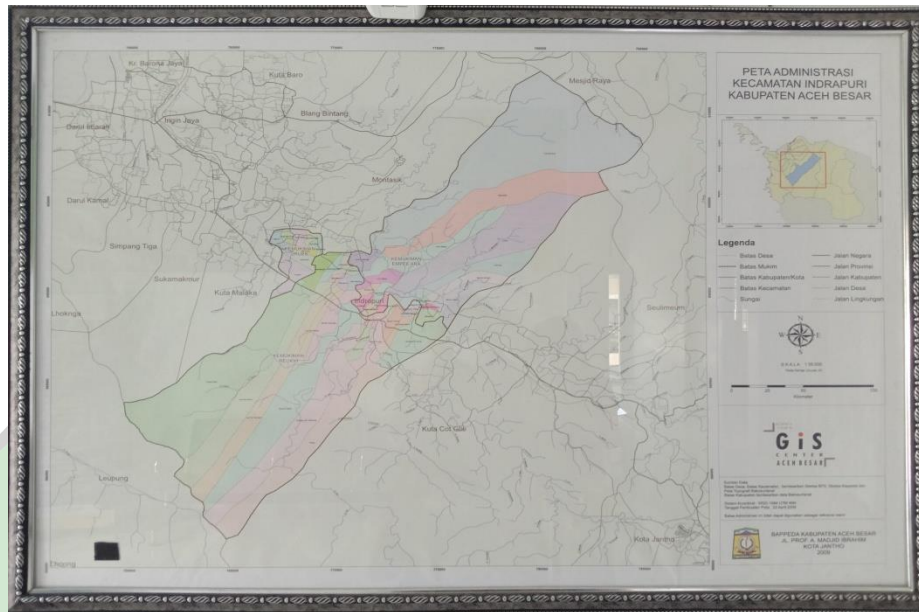
objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Objek penelitian disini adalah Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika), sehingga setelah dilakukan penelitian, sehingga setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1

Peta Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar

Kecamatan Indrapuri adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Besar, yang terletak di koordinasi 5,30 – 5,53 LU dan 95,34 – 95,57 BT dengan luas wilayah 197,04 Km² (19.704 Ha). Kecamatan Indrapuri terdiri dari 52 gampong dan 3 mukim yaitu: Mukim Empe Ara, Mukim Reukih dan Mukim Jruék. Mukim Empe Ara terdiri dari 17 gampong, Mukim Reukih terdiri dari 25 gampong dan Mukim Jruék terdiri dari 10 gampong.⁶³

Posisi geografisnya yang berada di kaki pegunungan Bukit Barisan memiliki sumber daya lahan yang cukup luas. Kecamatan Indrapuri berjarak 25 Km dari ibukota provinsi dan berjarak 27 Km dari ibukota kabupaten ke arah

⁶³Sumber data : Kantor Camat Kecamatan Indrapuri

timur.⁶⁴

1. Batas Wilayah

Kecamatan Indrapuri memiliki luas wilayah 197,04 Km² (19.704 Ha), dengan batas wilayahnya adalah:

Tabel 4.1

Data Batas Wilayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Batas	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Kecamatan Montasik dan Kecamatan Masjid Raya.
Sebelah Selatan	Kabupaten Kuta Cot Glie.
Sebelah Barat	Kecamatan Leupung, Kecamatan Suka Makmur, Kecamatan Kuta Malaka dan Kabupaten Barat.
Sebelah Timur	Kecamatan Kuta Cot Glie.

Sumber Data: Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Indrapuri, 2020

Sebelah utara Kecamatan Indrapuri berbatasan dengan Kecamatan Montasik dan Kecamatan Masjid Raya, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kuta Cot Glie, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leupung, Kecamatan Suka Makmur, Kecamatan Kuta Malaka dan Kabupaten Aceh Jaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Cot Glie.

⁶⁴Sumber data : Kantor Camat Kecamatan Indrapuri

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2

Data Jumlah Penduduk Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

No	Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	12,107 Jiwa
2	Perempuan	11,957 Jiwa
Jumlah		24,064 Jiwa

Sumber Data: Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Indrapuri, 2020

Jumlah penduduk masyarakat Indrapuri berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Kantor Camat Kecamatan Indrapuri ialah sebanyak 5.617 Kartu Keluarga (KK) yang tersebar di 52 gampong dengan jumlah 24,064 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12,107 Jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 11,957 Jiwa.

Masyarakat di Kecamatan Indrapuri memiliki mata pencaharian yang beragam namun mayoritas masyarakat bekerja pada sektor pertanian yakni petani padi dan palawija. Hal ini bisa dilihat dari luasnya lahan persawahan di Kecamatan Indrapuri yang sebesar 29,05 KM² dari luas wilayahnya dan luas lahan yang bukan persawahan sebesar 41,32 KM² dan luas lahan non pertanian adalah 126,67 KM².⁶⁵

⁶⁵BPS Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2017, hlm. 5

B. Pengertian dan Tugas-tugas Muspika

Muspika merupakan singkatan dari Musyawarah Pimpinan Kecamatan. Muspika merupakan suatu organisasi permusyawaratan yang akan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah menggunakan suara orang banyak serta mengikuti aturan-aturan yang sudah berlaku. Muspika memiliki beberapa anggota yang akan membantu berjalannya organisasi muspika, yaitu:

1. Camat

Camat adalah seseorang yang mengepalai dan membina suatu wilayah yang biasanya terdiri dari beberapa desa atau kelurahan, camat juga seorang eksekutif yaitu seorang pelaksana tugas pemerintah.⁶⁶ Ia memiliki kedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati atau walikota melalui sekretaris daerah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 menyatakan bahwa camat adalah pimpinan dan koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah Kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya, ia memperoleh pelimpahan kewenangan dari Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, serta melaksanakan tugas umum pemerintahan.⁶⁷

Menurut Bapak Dr. Effendi, M, Si menyatakan bahwa Camat memiliki tugas-tugas antara lain:

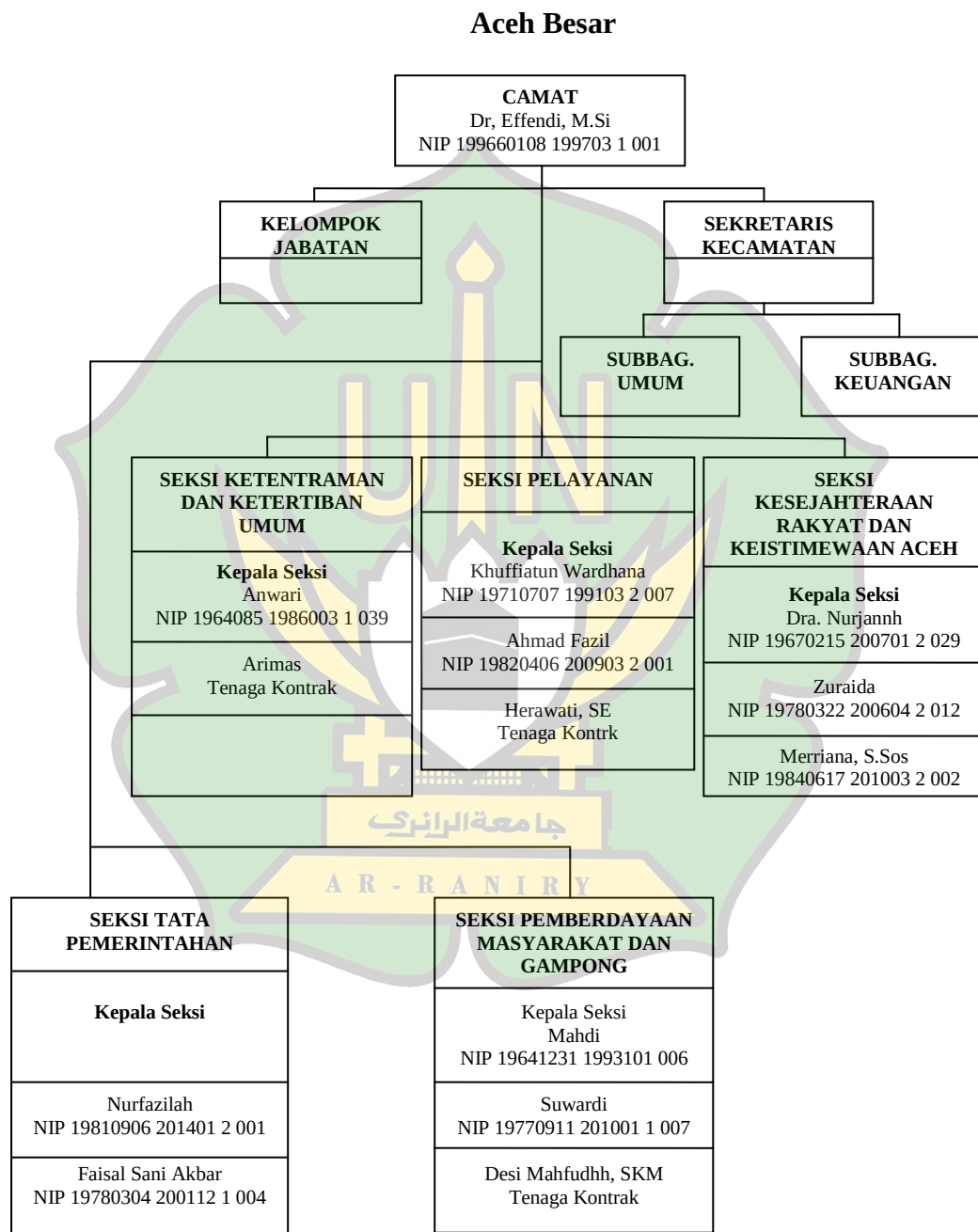
- a). Memimpin Kecamatan dalam perumusan kebijakan, pengoordinasian pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintah, ketentraman dan ketertiban umum, pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, serta pelayanan publik.

⁶⁶Bayu Suraningrat, *Mengenal Ilmu Pemerintah*, (Jakarta, Bima Aksara, 1981), hlm. 28.

⁶⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 *Tentang Kecamatan*.

- b). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.⁶⁸

Susunan Organisasi Sekretariat Kecamatan Indrapuri Kabupaten



⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Efendi, M, Si, Camat Kecamatan Indrapuri pada tanggal 16 Juni 2021.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa camat memiliki tugas-tugas antara lain:

- a). Melakukan koordinasi terkait dengan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- b). Melakukan koordinasi terkait dengan penerapan serta penegakan peraturan perundang-undangan.
- c). Melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan pemeliharaan prasarana serta fasilitas pelayanan umum.
- d). Melakukan koordinasi terkait penyelenggaraan kegiatan pemerintah di tingkat kecamatan.
- e). Melakukan pembinaan terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan.
- f). Melakukan pelayanan terhadap masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa atau kelurahan.⁶⁹

2. Kapolsek (kepala kepolisian sektor)

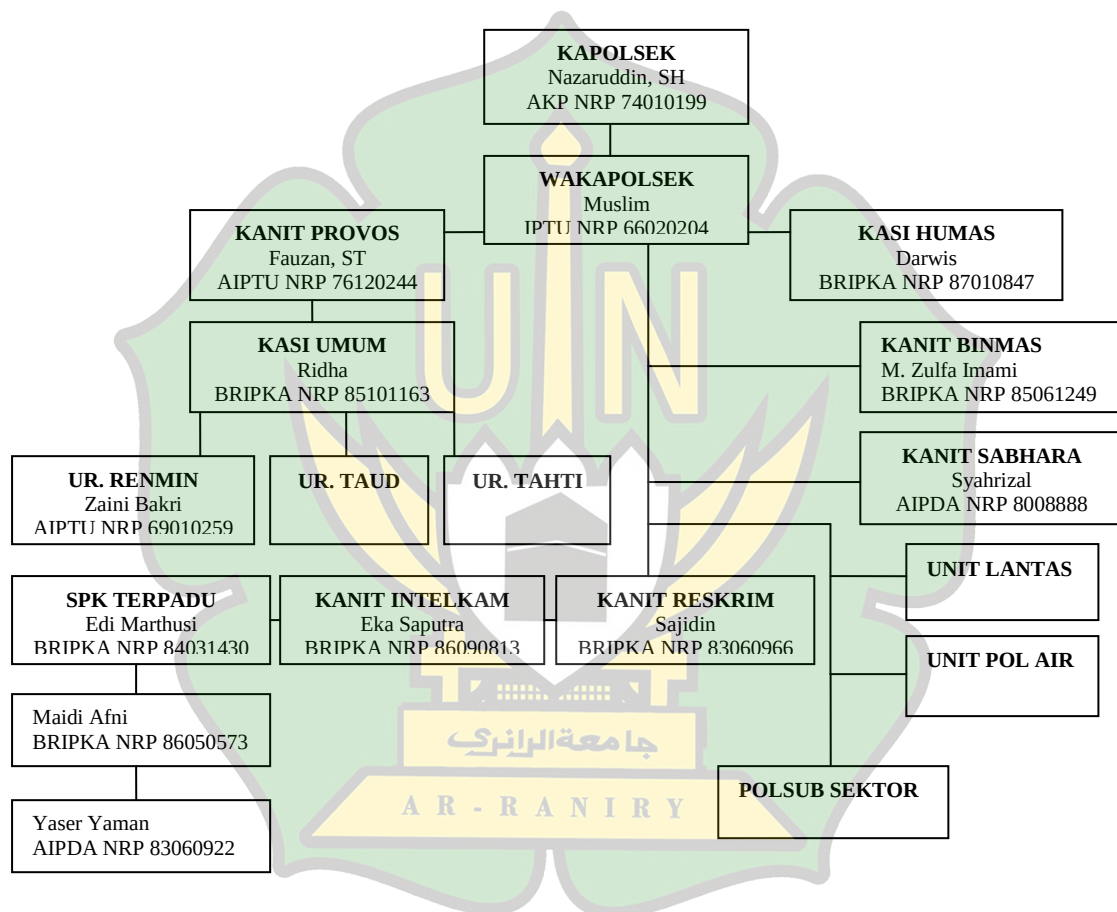
Kapolsek merupakan pimpinan dari pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah Kecamatan yang berada dibawah Kapolres yang disebut Polsek.⁷⁰ Kapolsek merupakan salah satu perangkat negara yang bertugas memimpin, mengatur, serta mengendalikan organisasi dilingkungan polsek dan unsur

⁶⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Organisasi Perangkat Daerah*.

⁷⁰<http://mastugino.blogspot.co.id/2012/09/pemerintah-kecamatan.html>. Diakses pada hari Jumat 2 Januari 2021.

pelaksanaan kewilayahan dalam jajarannya, termasuk pengamanan markas serta memberi pertimbangan-pertimbangan kepada Kapolres terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Struktur Organisasi Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri



Adapun tugas-tugas dari Kapolsek menurut Bapak Nazaruddin, SH antara lain adalah:

- a). Memimpin, membina, mengawasi, mengatur dan mengendalikan satuan organisasi di lingkungan Polsek dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya termasuk kegiatan pengamanan markas.

- b). Memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.⁷¹

Tugas-tugas dari Kapolsek antara lain adalah:

- a). Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Kapolres terkait hal-hal yang berhubungan dengan tugasnya.
- b). Menyusun, mengarahkan, mengawasi, serta mengendalikan pelaksanaan program serta rencana kegiatan Polsek sehingga tepat pada sasaran.
- c). Menjamin pelaksanaan fungsi-fungsi Polsek sebagaimana mestinya.
- d). Melakukan pembinaan disiplin, tata tertib, dan kesadaran hukum di lingkungan kerjanya.
- e). Melakukan upaya-upaya guna memelihara serta meningkatkan kemampuan operasional Polsek.
- f). Berkoordinasi serta melaksanakan pengawasan dan memberikan bimbingan serta pengarahan terkait teknis pelaksanaan fungsi dari kepolisian, penertiban dan penyelamatan masyarakat yang berada dalam wilayahnya sesuai dengan kedudukan, tanggung jawab, dan wewenannya.⁷²

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri pada tanggal 15 Juni 2021.

⁷²Maya Sari, *Anggota Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan)*, 20 Oktober 2015. Dikutip dari <http://gurupkn.com/anggota-muspika>. Diakses pada hari Jumat 27 Maret 2020.

3. Koramil (Komando Rayon Militer)

Danramil merupakan seorang yang menjabat sebagai Komandan yang menjadi pemimpin dari sebuah Komando Rayon Militer (Koramil) yang merupakan satuan teritorial bagian dari TNI Angkatan Darat yang berhubungan langsung dengan pejabat dan masyarakat sipil di tingkat kecamatan. Danramil dijabat oleh seorang Pama Angkatan Darat yang berpangkat mayor atau kapten dan ia memiliki tanggung jawab langsung terhadap Dandim.

Tugas pokok Koramil menurut Bapak Pelda Sugianto yaitu:

*“Koramil bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampun dan kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodim dan menciptakan keinginan rakyat untuk bersama-sama melaksanakan perlawanan rakyat dalam mempertahankan wilayahnya”.*⁷³

Berdasarkan Perkasad/19/IV/2008 menyatakan bahwa Danramil memiliki tugas-tugas antara lain:

- a). Memimpin serta melakukan pengendalian terhadap semua usaha, pekerjaan, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota Koramil sesuai dengan tugasnya.
- b). Membuat rencana kegiatan terkait pembinaan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawab satuannya.
- c). Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam lingkup wilayah tugas serta tanggung jawabnya.

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Batitud Komandan Koramil Kecamatan Indrapuri pada tanggal 14 Juni 2021.

- d). Melakukan pembinaan mental dan kemampuan, serta meningkatkan kesejahteraan moril, hukum, tata tertib, dan disiplin satuannya.
- e). Melakukan pembinaan teritorial serta perlawanan rakyat sesuai dengan rencana kerja Dandim.
- f). Melakukan pendataan geografi, kondisi sosial, dan demografi, serta memelihara aspek-aspek tersebut guna kepentingan perlawanan wilayah.
- g). Melaksanakan tugas-tugas lain yang dilimpahkan oleh atasan sesuai dengan bidang kerjanya.⁷⁴

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid-19.

Covid-19 sangat besar pengaruhnya bagi seluruh masyarakat di dunia ini, kasus Covid-19 semakin bertambah setiap harinya. berbagai macam cara dan upaya sudah dilakukan untuk mencoba memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

- a. Memberikan Penyuluhan atau Sosialisasi

Sementara itu berbagai macam upaya telah dilakukan untuk menangani pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi di masyarakat Kecamatan Indrapuri.

Informan Bapak Dr. Effendi, M.Si menyatakan:

⁷⁴Perkasad/19/IV/2008 *Tentang Tugas-tugas Komando Rayon Militer*

“Diantaranya memberikan penyuluhan, penyuluhan yang diberikan biasanya disampaikan ketika ada pertemuan dengan Keuchik gampong di kantor Camat, penyuluhan tersebut kemudian baru disampaikan kepada masyarakat oleh masing-masing keuchik dan penyuluhan juga disampaikan disaat mengunjungi pasar-pasar dan tempat-tempat keramaian lainnya”.⁷⁵

Proses pemberian penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Muspika khususnya dalam hal Covid-19 sudah sangat sering diberikan secara langsung ke gampong-gampong oleh pihak Muspika sendiri, apalagi di tempat yang sering terjadi kerumunan seperti di warkop-warkop dan pasar-pasar yang ada di Kecamatan Indrapuri.

Kemudian informan Bapak Muslim menyatakan:

“Upaya yang kami lakukan salah satunya yaitu memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat yang ada di warkop-warkop dan memberikan penyuluhan kepada pengendara di jalan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan penerapan 3 M, memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan”.⁷⁶

Keuchik di kecamatan Indrapuri juga telah melakukan berbagai macam upaya dalam menangani pemutusan penyebaran Covid-19 yang terjadi di masyarakat.

Informan Bapak Rahmatullah menyatakan:

“Disini dimana upaya yang kami lakukan dalam menangani pemutusan penyebaran Covid-19 adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh wabah Virus Corona baik itu terhadap orang yang terinfeksi maupun dampak yang akan terjadi di lingkungan”.⁷⁷

Informan Bapak Husnul menyatakan:

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Effendi, M. Si, Camat Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 16 Juni 2021.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri pada tanggal 13 Juni 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah, Keuchik Gampong Lamsiot Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

“Upayanya itu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat apalagi kepada orang-orang tua yang tidak dapat membaca dan melakukan musyawarah dengan aparaturnya gampong yang terkait wabah Virus Corona merupakan upaya yang kami lakukan untuk memutuskan penyebaran Covid-19”.⁷⁸

Upaya selanjutnya yang dilakukan Muspika dalam pemutusan penyebaran Covid-19 adalah dengan memberikan pemahaman.

Informan Bapak Pelda Sugianto menyatakan:

“Kami biasanya memberikan wawasan kebangsaan yaitu memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan rasa cinta terhadap keluarga, apabila masyarakat sudah memiliki rasa cinta terhadap keluarga maka ia tidak akan melanggar protokol kesehatan. Kemudian memberikan pemahaman hukum terhadap masyarakat, sehingga dengan mengetahui tentang aturan maka masyarakat tidak mudah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan kebijakan pemerintah apalagi khususnya aturan kebijakan Covid-19”.⁷⁹

b. Memberikan Masker Kepada Masyarakat.

Pemberian masker kepada masyarakat sudah sangat sering dilakukan oleh pihak Muspika.

Informan Bapak Nazaruddin, SH menyatakan:

“Selain memberikan penyuluhan, kami juga melakukan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat, seperti di pasar-pasar, pengemudi di jalan dan warkop-warkop, hal ini sudah sangat sering kami lakukan. Disamping itu teguran juga tetap dilaksanakan untuk membuat masyarakat patuh dan selalu memakai masker saat keluar rumah”.⁸⁰

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Husnul, Keuchik Gampong Ulee Ue Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 Juni 2021.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Batitud Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 15 Juni 2021.

c. Pembentukan Tim Patroli

Informan Bapak Serda Irwan Suryanto menyatakan:

*“Di mana disetiap kecamatan terdapat anggota-anggota Babinsa, yang tugasnya untuk berpatroli dan memantau masyarakat”.*⁸¹

Babinsa yang ditugaskan oleh pihak Kecamatan memiliki tugas untuk memantau dan memberikan informasi serta melakukan patroli ke gampong-gampong dan warkop-warkop.

Informan Bapak Narazuddin, SH menyatakan:

*“Tim pemantau yang dibentuk langsung oleh camat dan bekerja sama dengan kesra, dimana tugasnya untuk memantau dan berpatroli ke warkop-warkop untuk menghimbau dan memberikan teguran yang berlangsung dua kali dalam 24 jam yaitu saat pagi hari pada jam 9 s/d 10 dan saat malam hari pada jam 9 s/d 10 dan semua warkop harus tutup pada jam 10 malam”.*⁸²

Penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tim patroli Covid-19. Dalam amatan penulis, tim patroli melakukan kegiatan sesuai dengan kebijakan, meminta masyarakat untuk menerapkan 3 M, seperti saat berpatroli di warkop-warkop mereka menghimbau masyarakat untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak.

Pembentukan tim patroli Covid-19 ke gampong-gampong dan warkop-warkop sudah dilakukan, tim tersebut bertugas untuk memantau dan menegur ke masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, memakai masker dan semua warkop harus tutup pada jam yang sudah ditetapkan.

Muspika Kecamatan Indrapuri telah melakukan berbagai macam upaya

⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak Serda Irwan Suryanto, Babinsa Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Kepala Sektor Kepolisian Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 15 Juni 2021.

guna untuk pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seperti memberikan pemahaman-pemahaman mengenai apa itu Covid-19 dan gejala yang akan ditimbulkannya. Upaya ini sangat membantu apalagi kepada orang-orang tua yang tidak dapat membaca agar bisa mengetahui dan menghindari dari berbagai macam faktor penyebaran Covid-19. Namun, dalam berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh Muspika tidak membuat kasus Covid-19 menurun, ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor terutama karena tingkat kesadaran masyarakat masih sangat rendah dan tidak menjalankan 3 M.

d. Faktor Penyebaran Covid-19

Informan Bapak Pelda Sugianto menyatakan:

*“Faktor penyebab terjadinya penyebaran Covid-19 dalam masyarakat adalah karena kurangnya rasa percaya dan kesadaran masyarakat terhadap virus Corona”.*⁸³

Faktor penyebab penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri adalah karena kurangnya rasa percaya masyarakat dan kurangnya rasa kesadaran hukum bagi masyarakat, sehingga menyebabkan masyarakat melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum khususnya tentang Covid-19 tanpa mempedulikan orang lain dan hukum yang berlaku.

Informan Bapak Nazaruddin, SH menyatakan:

“Dimana faktor penyebab penyebaran Covid-19 karena pemahaman dari masyarakat sendiri terhadap ilmu kurang, sehingga ada sebagian dari masyarakat tidak percaya akan adanya wabah Virus Corona, sehingga ada sebagian masyarakat yang enggan melaksanakan kebijakan pemerintah, padahal kebijakan tersebut diterapkan agar masyarakat terhindar dari wabah Virus berbahaya ini dan dapat hidup

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Batitud Komandan Koramil Kecamatan Indrapuri pada tanggal 14 Juni 2021.

*normal”.*⁸⁴

Kemudian informan Bapak Dr. Efendi, M, Si menyatakan:

*“Dimana kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap Covid-19 dapat menyebabkan masyarakat melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan dan larangan-larangan kebijakan pemerintah khususnya kebijakan tentang Covid-19”.*⁸⁵

Kurangnya rasa kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 menyebabkan masyarakat melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar dengan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pencegahan penyebaran Covid-19 yang difokuskan dalam penelitian ini.

Informan Bapak Muslim menyatakan:

*“Faktor penyebab penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri adalah karena kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 makanya mereka tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker saat keluar rumah”.*⁸⁶

Kurangnya pengetahuan ilmu bagi masyarakat baik ilmu umum maupun agama menyebabkan masyarakat melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan khususnya aturan tentang Covid-19, apabila seseorang memiliki pengetahuan dan kesadaran maka dia tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar dengan aturan-aturan hukum baik hukum negara maupun hukum agama.

Informan Bapak Serda Irwan Suryanto menyatakan:

“Faktor penyebab penyebaran Covid-19 adalah karena ada sebagian masyarakat yang sudah terinfeksi Covid-19 namun tidak jujur dan tidak langsung melapor kepada petugas dan malah masih tinggal rumah, sehingga Virusnya akan menular kepada keluarga dan orang-

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri pada tanggal 15 Juni 2021.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Efendi, M, Si, Camat Kecamatan Indrapuri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 Juni 2021.

*orang yang berinteraksi dengannya”.*⁸⁷

Dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari penyebaran Covid-19 adalah karena ada masyarakat yang tidak percaya terhadap wabah Virus Corona sehingga mereka tidak mau mematuhi protokol kesehatan dan tidak jujurnya masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab penyebaran Covid-19 di masyarakat kecamatan Indrapuri, dalam hal ini sebagian masyarakat takut untuk di tes Swab dan malah memilih untuk tetap berada dirumah dan tidak kerumah sakit. Akibatnya penyebaran Covid-19 makin bertambah dan menular ke orang-orang yang berinteraksi dengannya terutama keluarganya.

2. Kebijakan Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid-19.

Adapun langkah-langkah Muspika yang dilakukan dalam pemutusan penyebaran Covid-19 di masyarakat kecamatan Indrapuri adalah:

a. Penerapan 3 M

Informan Bapak Muslim menyatakan:

*“Kebijakan yang kami lakukan yaitu dengan menerapkan pelaksanaan 3 M, dengan membiasakan masyarakat memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak aman”.*⁸⁸

Pada saat penulis sedang melakukan penelitian di kantor Kapolsek Kecamatan Indrapuri, dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu serta diwajibkan untuk menggunakan masker, bahkan antara narasumber menjaga jarak

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Serda Irwan Suryanto, Babinsa Komandan Koramil Kecamatan Indrapuri pada tanggal 14 Juni 2021.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 Juni 2021.

dengan penulis sebagai bentuk implementasi dari penerapan 3 M dan ini berarti sangat penting untuk kita mentaati kebijakan yang sudah diterapkan tersebut.

b. Penyediaan Tempat Isolasi Mandiri dan Menempelkan Spanduk-spanduk

Anggota Muspika juga telah melakukan kebijakan yang lain seperti menyediakan tempat isolasi mandiri bagi masyarakat dan menempelkan spanduk-spanduk di berbagai tempat.

Informan Bapak Muslim menyatakan:

*“Kami juga menempelkan spanduk-spanduk sebagai himbauan kepada masyarakat. Selain itu juga menyediakan tempat isolasi mandiri di gampong-gampong. Apabila ada salah satu warga kecamatan Indrapuri yang baru pulang dari luar daerah maka bisa isolasi mandiri di rumah, akan tetapi jika ada pendatang yang dari luar daerah maka akan di isolasi di tempat yang sudah di sediakan”.*⁸⁹

c. Melakukan Razia dan Penyemprotan Disinfektan

Informan Bapak Nazaruddin, SH menyatakan:

*“Sekali-kali kami ada melakukan razia dan bergabung dengan polres. Razia ini meliputi razia masker serta razia tempat keramaian, dengan dilakukannya razia ini diharapkan agar masyarakat lebih mentaati kebijakan yang ditetapkan. Selain itu kami juga melakukan penyemprotan disinfektan guna untuk meningkatkan kebersihan untuk mencegah penyebaran Virus Corona”.*⁹⁰

Sementara itu berbagai macam proses langkah-langkah kebijakan sudah banyak dilakukan oleh Muspika untuk pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, mulai dari memberikan masker, menyediakan tempat isolasi mandiri. Juga melakukan razia guna untuk mentertibkan masyarakat dan penyemprotan

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 Juni 2021.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Naaruddin, SH, Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 15 Juni 2021.

disenfektan.

d. Pemberian Sanksi

Informan Bapak Nazaruddin, SH menyatakan:

*“Sementara itu sanksi yang kami berikan kepada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan hanya sanksi teguran saja dan sanksi ditempat seperti memberi pelajaran para pengendara di jalan yang tidak memakai masker dengan cara melakukan push up”.*⁹¹

Informan Bapak Pelda Sugianto menyatakan:

*“Untuk saat ini sanksi yang diberikan kepada masyarakat hanyalah sebatas memberikan sanksi teguran saja. Paling tidak bagi pengendaraan yang tidak memakai masker dikenakan berupa menyapu di jalan disekitar tempat razia dan ada juga disuruh membaca surah pendek. Sanksi tersebut dilakukan guna untuk mendisiplinkan dan penegakan hukum protokol kesehatan agar masyarakat lebih patuh terhadap kebijakan”.*⁹²

Kemudian informan Bapak Dr, Effendi, M, Si menyatakan:

*“Kalau dalam proses pemberian hukuman atau sanksi kepada pelaku pelanggar peraturan protokol Covid-19, kami hanya memberikan teguran saja”.*⁹³

Dari ketiga informan diatas mengatakan bahwa dalam proses pemberian sanksi kepada pelaku pelanggaran aturan protokol kesehatan hanyalah sanksi teguran dan memberi pelajaran sementara untuk sanksi hukum belum diterapkan di kecamatan Indrapuri.

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Kepala Sektor Kepolisian Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 15 Juni 2021.

⁹²Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Babinsa Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Efendi, M. Si, Camat Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 16 Juni 2021.

3. Peluang dan Tantangan Muspika dalam Memutuskan Mata Rantai Penyebaran Covid-19.

a. Peluang

Dalam proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat Kecamatan Indrapuri terdapat beberapa peluang yaitu:

1). Dukungan dari masyarakat

Informan Bapak Muslim menyatakan:

*“Dukungan dari sebagian tokoh masyarakat setempat terhadap pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 sangat membantu para Kapolsek Kecamatan Indrapuri. Sebagian dari masyarakat langsung mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan, seperti saat berpatroli ke warkop-warkop. Pada jam yang sudah di tetapkan sebagian pemilik warkop langsung menutup warkopnya walaupun belum semuanya akan tetapi itu sudah sangat membantu kami dan itu sudah membuka peluang bagi Kapolsek”.*⁹⁴

Peluang saat pelaksanaan kebijakan dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 adalah sebagian masyarakat sudah mulai mematuhi peraturan dan sudah memiliki kesadaran.

2). Penerapan *door to door* yang didukung oleh masyarakat.

Informan Bapak Pelda Sugianto menyatakan:

*“Dukungan dan harapan sebagian masyarakat sudah meningkat. Mulai dari standby masker, dan juga penerapan door to door sangat mendukung oleh masyarakat, karena dianggap mewakili komitmen masyarakat dalam ikut aktif berkontribusi dalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayahnya, apalagi keamanan dari pemutusan penyebaran Covid-19”.*⁹⁵

Penerapan *door to door* yang dilakukan oleh pihak Muspika sudah

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 Juni 2021.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Batitud Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

didukung oleh sebagian Masyarakat, ini menjadi salah satu faktor peluang bagi anggota Muspika.

b. Tantangan

Setiap kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari permasalahan dan tantangan, begitu juga dalam proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri. Secara umum tantangan dari pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri adalah membuat masyarakat untuk percaya dan sadar akan bahaya yang ditimbulkan dari wabah Covid-19.

1). Kurangnya kesadaran masyarakat

Informan Bapak Serda Irwan Suryanto menyatakan:

*“Tantangan yang dihadapi ketika melakukan kebijakan pemutusan penyebaran Covid-19 tentunya sangat banyak, salah satunya itu adalah karena kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pandemi Covid-19, mereka beranggapan bahwa Covid-19 ini tidak ada, bahkan mereka tidak peduli dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah”.*⁹⁶

Informan Bapak Muslim dan Bapak Nazaruddin, SH menyatakan:

*“Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muslim dan Bapak Nazaruddin, SH, dimana tantangan yang dihadapi dalam proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, dari masyarakat sendiri kurang rasa percaya dan kesadaran masyarakat rendah sehingga menyebabkan proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak yang dilakukan oleh masyarakat terkadang diabaikan”.*⁹⁷

Di Kecamatan Indrapuri terdapat berbagai macam tantangan-tantangan dimana masyarakat masih ada yang tidak percaya terhadap wabah Virus Corona.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Serda Irwan Suryanto, Babinsa Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muslim dan Bapak Nazaruddin, SH, Wakapolsek dan Ketua Kepolisian Sektor Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 13 dan 15 Juni 2021.

2). Penolakan masyarakat terhadap kebijakan yang ada

Informan Bapak Nazaruddin, Sh menyatakan:

*“Masih banyak masyarakat yang menolak untuk mematuhi kebijakan yang sudah berlaku. Contohnya, pada saat razia masker di jalanan, masih banyak masyarakat yang mengabaikan dengan tidak memakai masker saat keluar dari rumah, bahkan dalam sehari ada 30 orang pelanggar yang tidak memakai masker”.*⁹⁸

Informan Bapak Dr, Effendi, M. Si menyatakan:

*“Tantangan yang dihadapi saat melaksanakan kebijakan keputusan mata rantai penyebaran Covid-19 adalah kurangnya disiplin sebagian masyarakat dan abai terhadap protokol kesehatan dan setelah diberikan teguran maka besoknya mereka juga akan tetap tidak memakai masker”.*⁹⁹

3). Masyarakat tidak jujur

Dimana tantangan-tantangan yang dihadapi saat melaksanakan kebijakan adalah karena masyarakat tidak jujur atas kondisi kesehatannya.

Informan Bapak Dr, Efendi, M. Si menyatakan:

*“Hasil wawancara dengan Bapak Dr, Efendi, M. Si dimana ada sebagian masyarakat yang tidak terbuka terkait informasi kontak erat dan kondisi kesehatannya”.*¹⁰⁰

Informan Bapak Pelda Sugianto menyatakan:

*“Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Pelda Sugianto, dimana kejujuran masyarakat yang kurang menjadi salah satu tantangan saat melakukan kebijakan di gampong-gampong kecamatan Indrapuri. Dan juga sebagian masyarakat tidak mau mendengar saat adanya peraturan penutupan warkop pada jam 10 malam”.*¹⁰¹

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SH, Wakapolsek Kecamatan Indrapuri pada tanggal 15 Juni 2021.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Efendi, M. Si, Camat Kecamatan Indrapuri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Efendi, M. Si, Camat Kecamatan Indrapuri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Pelda Sugianto, Babinsa Koramil Kecamatan Indrapuri, pada tanggal 14 Juni 2021.

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pihak Muspika adalah:
karenanya kurangnya kesadaran masyarakat, penolakan masyarakat terhadap kebijakan yang ada dan masyarakat tidak jujur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri berbagai macam upayatelah dilakukan oleh pihak Muspika, yaitu:

- a. Memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat yang ada di warkop-warkop, pengendara di jalan dan di pasar-pasar.
- b. Melakukan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat yang ada di pasar-pasar, pengemudi di jalan dan di warkop-warkop.
- c. Sementara itu juga ada upaya yang dilakukan seperti menugaskan Babinsa ke gampong-gampong guna untuk memperoleh informasi terkait pelanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak dan tidak mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh masyarakat dan pembentukan tim pemantau ini bertujuan untuk memantau dan berpatroli ke warkop-warkop untuk memberi himbauan kepada masyarakat serta memberikan teguran untuk segera menutup warkop pada jam 10 malam.

2. Kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Pihak Muspika juga telah melakukan berbagai macam kebijakan yaitu:

- a. Melakukan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat yang ada di pasar-pasar, pengemudi di jalan dan di warkop-warkop.
 - b. Melakukan kegiatan penerapan 3 M dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.
 - c. Menempelkan spanduk-spanduk tentang wabah Covid-19.
 - d. Melakukan razia masker serta razia tempat keramaian yang bertujuan agar masyarakat lebih mentaati kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
 - e. Penyemprotan disinfektan guna untuk meningkatkan kebersihan untuk mencegah penyebaran Virus Corona dan penyediaan tempat isolasi mandiri.
 - f. Memberikan sanksi bagi yang melanggar protokol kesehatan.
3. Peluang dan tantangan Muspika dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.
- a. Peluang
 - 1). Dukungan dari masyarakat
Sebagian masyarakat langsung mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Contohnya saat berpatroli ke warkop-warkop, sebagian masyarakat sudah langsung menutup warkop pada saat jam 10 malam.
 - 2). Penerapan *door to door* yang di dukung oleh masyarakat.
Sebagian masyarakat mendukung atas penerapan *door to door* karena dianggap mewakili komitmen masyarakat dalam ikut aktif berkontribusi dalam menjaga keamanan.

b. Tantangan

Dalam melakukan proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, Muspika Kecamatan Indrapuri mengalami berbagai tantangan, yaitu:

- 1). Kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap wabah Covid-19 dan kesadaran masyarakat rendah.
- 2). Tidak jujur masyarakat atas kondisi kesehatannya.
- 3). Masih banyak masyarakat yang menolak untuk mematuhi kebijakan yang sudah berlaku, sehingga menyebabkan penyebaran Covid-19 semakin bertambah setiap harinya.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian oleh penulis maka dengan segala kerendahan hati penulis mencoba memberikan saran atau masukan yang senantiasa nantinya akan bermanfaat bagi kita semua.

1. Proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri ini perlu dilakukan evaluasi, dan dibutuhkan kerja sama pemerintah dengan masyarakat dalam penanganan pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.
2. Bagi masyarakat hendaknya percaya, saling mengingatkan serta menegur satu sama lain, selalu mematuhi protokol kesehatan dan bagi masyarakat diharapkan untuk jujur dalam menyampaikan informasi kesehatannya.

3. Bagi anggota Muspika sebaiknya perlu memberikan sanksi yang lebih kepada para pelanggar protokol kesehatan agar pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 bisa berjalan dan kehidupan bisa kembali normal.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014).
- Amri Marzali, *Antropologi dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Bayu Suraningrat, *Mengenal Ilmu Pemerintah*, (Jakarta, Bima Aksara, 1981).
- BPS Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2017.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra, 2002), hlm. 5.
- Eugene Bardach, *A Practical Guide For Policy Analysis The Eightfold Path to More Effective Problem Solving* (New York : Seven Bridges Press, 2000).
- Gerston, L,N, *Public Policy Making in A Democratic Society: A Guide to CIVIC Engagement* (New York : M.E Sharp, inc, 1992).
- Hamzah Yakub, *Menuju Kebijakan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, CV Diponegoro), hlm. 125.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Herman Musakabe, *Pelaksana Kebijakan, Pengendalian dan Evaluasi Kerja*. Diakses pada hari Minggu 8 Agustus 2021.
- Jaka Pradita, Ahmad Muslim Nazaruddin, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2020), hlm. 3.
- James E. Anderson, *Public Policy Making*, (New York NJ: Holt Reinhartnwinston, 1979).
- KEMENKES RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen pencegahan dan Pengendalian penyakit, 2020).
- Mawardi. Peran Muspika dalam Memberantas Maksiat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, 2017.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier, *Implementasi and Public Policy*, (Scott Foresman and Company, USA, 1983).
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998).

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkata Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Nasharuddin Baidan dan Erwati Azis, *Etika islam dalam Berbisnias*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 126.

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 *Tentang Kecamatan*

Perkasad/19/IV/2008 *Tentang Tugas-tugas Komando Rayon Militer*

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1991).

Riant Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008).

Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, (Chicago-Illionis, 1986).

Rosmawati. Peran Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dalam Penanganan Konflik Horisontal di Kecamatan Mappedenceng Kabupaten Luwu Utara, 2017.

Sagitarisman, Koordinasi Muspika dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat di Kecamatan Badau, 2012.

Saleh Partaonan Daulay, *Menghadang Corona: Advokasi Publik di Masa Pandemi*, (Litera, Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 57.

Sumber data : Kantor Camat Kecamatan Indrapuri

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Thomas R. Dye, *Understanding Public Polic*, (Englewood Chief, New Jersey Prentince-Hall Inc, 1987).

Ustadz Abu Minhal, Lc, *IMAM AL-BUKHARI Satu Tanda Kekuasaan Allah*, Sumber: Majalah As-Sunnah, No. 01 Thn. XVI_143 H_2012 M, E-book islam.

Wahab, *Analisis Kebijakan dan Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

William N. Dunn, *Public Policy Analysis : An Introduction* (New Jersey : Prentice Hal, inc.,, 1994), p7 Terjemahan ISIPOL (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2003).

Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), hlm. 313.

Referensi Internet:

Dandy Bayu Bramasta, *Simak, Ini 10 Cara Pencegahan Agar Terhindar Dari Virus Corona*, 26 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/195000165/simak-ini-10-cara-pencegahan-agar-terhindar-dari-virus-corona?page=all>. Di akses pada hari Jumat 27 Maret 2020.

Gloria Setyvani Putri, *Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia*, Kompas.Com, 23 Oktober 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada hari Kamis 25 Maret 2020.

Marreta Putri A, *Apa itu Covid-19*, Konten K24Klik, 13 April 2020. Dikutip dari <https://www.K24Klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>. Diakses pada hari Senin 28 Juni 2021.

Maya Sari, *Anggota Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan)*, 20 Oktober 2015. Dikutip dari <http://gurupkn.com/anggota-muspika>. Diakses pada hari Jumat 27 Maret 2020.

Merry Dame Cristy Pane, *Covid-19*, 31 Mei 2021. Dikutip dari <http://www.alodokter.com/ketahuilah-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>. Diakses pada hari Rabu 7 Juli 2021.

Moch Rizky Prasetya Kurniadi, *Arti Mata Rantai*, Dikutip dari <https://lektur.id/arti-mata-rantai>. Diakses pada hari Jumat 22 Januari 2021.

Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Di akses pada hari Senin 1 Maret 2021.

Rizal Fadhli, *Virus corona*, 12 Februari 2020. Dikutip dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Di akses pada hari Kamis 26 Maret 2020.

Tantri Dewayani, *Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*, 20 April 2020. Dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Intrernal.html>. Diakses pada hari Rabu 29 April 2020.

<http://acehbesarkab.go.id/index.php/news/read/2020/04/02/922/antisipasi-covid-19-aceh-besar-tambah-anggaran-menjadi-48-milyar.html>. Diakses pada hari Selasa 30 Maret 2021.

<http://acehbesarkab.go.id/index.php/news/read/2020/03/27/916/jumlah-odp-di-aceh-besar-terus-meningkat.html>. Diakses pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

<https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/08/18/tambahan-corona-di-aceh-masuk-tiga-besar-nasional>. Diakses pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

<http://mastugino.blogspot.co.id/2012/09/pemrintah-kecamatan.html>. Diakses pada hari Jumat 22 Januari 2021.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.306/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Putri Uilyana
- NIM/Jurusan : 170403081/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Januari 2021

8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN INDRAPURI

Jln. B. Aceh - Medan Km. 25 - Aceh Besar, Telp. (0651) 77557767, Kode Pos. 23363

Nomor : 425.13/ 275
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian Ilmiah.

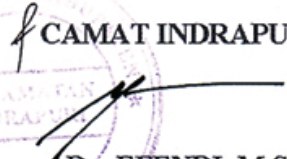
Indrapuri, 16 Juni 2021

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di -

Tempat

- Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B.2145/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021 tanggal 08 Juni 2021.
- Camat Indrapuri menerangkan bahwa :
Nama : Putri Ullyana
NIM : 170403081
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : VIII
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Gampong Ulee Ue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aeh.
- Benar Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melakukan pengambilan data awal skripsi, dengan judul penelitian "*Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) Dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*". Dan pihak kami tidak menaruh keberatan serta mendukung sepenuhnya kegiatan yang dimaksud sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


CAMAT INDRAPURI

Dr. EFENDI, M.Si
Pembina TK.I (IV/b)
NIP. 19660108 199703 1 001

Tembusan :

- Kapolsek Indrapuri.
- Danramil Indrapuri.
- Imuem Mukim Jruek.
- Keuchik Gampong Ulee Ue.
- Keuchik Gampong Lamriot



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2145/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021

Lampu : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Kecamatan Indrapuri
2. KAPOLSEK Indrapuri
3. DANRAMIL Koramil Indrapuri
4. Keuchik Gampong Ulee Ue
5. Keuchik Gampong Lamsiot

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI ULLYANA / 170403081**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

sekarang Alamat : Indrapuri

Saudara yang disebutkan di atas benar-benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) Dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, MLIS

Indrapuri, 15 Juni 2021

Nomor : B / 35 / VI / 2021
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Laporan telah selesai melaksanakan
wawancara di Koramil 06/ Indrapuri

Kepada

Yth. Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan UIN
Ar-Raniry

di

Banda Aceh

1. Dasar:

- a. Surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry nomor: B.2145/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- b. Pertimbangan Komando dan Staf Koramil 06/ Indrapuri.

2. Sehubungan dasar tersebut diatas, dengan ini dilaporkan bahwa sdri Putri Ulyana NIM 170403081 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Alamat Indrapuri telah selesai melaksanakan wawancara di Kantor Koramil 06/ Indrapuri pada tanggal 15 Juni 2021 dengan Batituud Koramil 06/ Indrapuri a.n Pelda Sugiato dan Babinsa Koramil 06/Indrapuri a.n Serda irwan Suryanto tentang " Implementasi Kebijakan Pimpinan (Muspika) dalam Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri":

3. Demikian dilaporkan, UMP.

AR - RANIRY

Komandan Koramil 06/ Indrapuri,

Yonart Prago
Kapten Czi NRP 11090033581086

Tembusan:

- Dandim 0101/Aceh Besar



POLRI DAERAH ACEH
RESOR ACEH BESAR
SEKTOR INDRAPURI

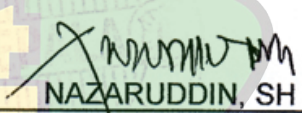
Jalan Banda Aceh – Medan Km 26 Indrapuri 23363

Indrapuri, 16 Juni 2021

Nomor : B/ 56 VI/HUK.10.1/2021
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Penelitian ilmiah Mahasiswa UIN Ar-Raniry

1. Rujukan : Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN AR-RANIRY Nomor : B.2145/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021 tanggal 08 Juni 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa UIN AR-RANIRY Jurusan Manajemen Dakwah Semester VIII An.Putri Uilyana .
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada Bapak bahwa benar mahasiswa tersebut telah datang ke Polsek Indrapuri untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam bentuk wawancara langsung kepada Kapolsek Indrapuri tentang Implementasi Kebijakan Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) dalam pemutusan mata Rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar..
3. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR INDRAPURI


NAZARUDDIN, SH

AJUN KOMISARIS POLISI NRP 74010199

AR - RANIRY



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
GAMPONG LAMSIOT**

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 133/VI/2084/LST/2021

Keuchik Gampong Lamsiot Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Dengan Ini
Menerangkan Bahwa:

Nama : PUTRI ULLYANA
Tempat / Tgl.Lahir : ULEE UE, 15-09-1999
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Status : BELUM KAWIN
Alamat : ULEE UE

Benar yang tersebut namanya diatas pada hari ini senin tanggal 16 Juni 2021 telah datang menjumpai Keuchik Gampong Lamsiot untuk mewawancarai tentang “ Implementasi Kebijakan Pemimpin (Keuchik) dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid 19” di Gampong Lamsiot, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, kami atas nama pemerintahan Gampong mendukung kegiatan tersebut.

Demikian Surat Rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya agar dipergunakan seperlunya.

Lamsiot, 16 Juni 2021
Keuchik Gampong,


RAHMATULLAH



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI KEMUKIMAN JRUEK
GAMPONG ULEE UE

SURAT REKOMENDASI GEUCHIK

Nomor: 116/2083/UL/AB/2021

Geuchik Gampong Ulee Ue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar,
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Putri Ullyana
Tempat/Tgl Lahir : Ulee Ue, 15-09-1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ulee Ue, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut di atas pada hari Senin Tanggal 14 Juni 2021 telah datang menjumpai Geuchik Gampong Ulee Ue untuk mewawancarai tentang 'Implementasi Kebijakan Pemimpin (Geuchik) dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19' di Gampong Ulee Ue, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, kami atas nama Pemerintahan Gampong mendukung kegiatannya tersebut.

Demikian rekom ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Ulee Ue, 14 Juni 2021

Mengetahui

Geuchik Gampong


HUSNUL

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut implementasi kebijakan pimpinan kecamatan (MUSPIKA) dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, maka disusun beberapa pertanyaan berikut:

A. Bagaimana upaya Muspika Kecamatan Indrapuri dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19?

1. Menurut Bapak apa saja yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya penyebaran Covid-19 dalam masyarakat?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Muspika dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri?

B. Bagaimana pelaksanaan kebijakan Muspika Kecamatan Indrapuri dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19?

1. Apa saja langkah-langkah kebijakan yang dilakukan Muspika untuk pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Indrapuri?
2. Apakah pernah diberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait Covid-19 ke gampong-gampong yang ada di Kecamatan Indrapuri?
3. Apakah Muspika pernah melakukan patroli ke gampong-gampong?
4. Bagaimana sanksi yang diberikan ketika masyarakat tidak melakukan atau tidak melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan?

C. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan Muspika dalam Kecamatan Indrapuri?

1. Apa saja peluang Muspika saat pelaksanaan kebijakan dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19?

2. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi Muspika saat pelaksanaan kebijakan di Kecamatan Indrapuri?



DAFTAR GAMBAR



Foto dengan Kapolsek Kecamatan Indrapuri



Foto wawancara dengan Koramil Kecamatan Indrapuri



Foto wawancara dengan Camat Kecamatan Indrapuri



Foto dengan Keuchik Gampong Lamsiot



Foto wawancara dengan Keuchik Gampong Ulee Ue



Foto dengan petugas penyomprotan disinfektan



Foto saat melakukan penerapan 3 M (mencuci tangan).



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
SATUAN TUGAS PENANGANAN**

CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID)

Gedung Bencana Alam BPBD Aceh Besar
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 17.6 Gampong Sibreh Keumudee, Kec. Sukamakmur
Kabupaten Aceh Besar 23361, Telp. 0823 8847 5880

NO	KECAMATAN	SEMBUH	RAWAT	MENINGGAL	TOTAL	KASUS (+) BARU/HARIAN
1	Lhoong	45	2	4	51	+1
2	Lhoknga	114	38	8	160	+5
3	Leupung	16	3	0	19	0
4	Peukan Bada	197	38	6	241	+4
5	Darul Imarah	760	135	32	927	+14
6	Darul Kamal	48	14	5	67	+2
7	Mesjid Raya	61	11	6	78	0
8	Baitussalam	179	27	9	215	+2
9	Darussalam	203	28	17	248	+2
10	Kr. Barona Jaya	208	44	10	262	+4
11	Kuta Baro	111	32	7	150	+5
12	Blang Bintang	112	10	4	126	+1
13	Ingin Jaya	331	66	26	423	+7
14	Montasik	114	17	7	138	+3
15	Suka Makmur	116	17	9	142	+5
16	Simpang Tiga	27	8	3	38	+1
17	Kuta Malaka	55	4	2	61	+1
18	Indrapuri	94	11	16	121	+3
19	Kuta Cot Glie	39	5	6	50	0
20	Seulimeum	43	6	5	54	0
21	Kota Jantho	47	7	2	56	+1
22	Lembah Seulawah	27	12	3	42	+2
23	Pulo Aceh	5	3	0	8	+2
TOTAL		2952	538	187	3677	+65

DATA UPDATE : SELASA 03 AGUSTUS 2021 PUKUL 16:00 WIB

KASUS SUSPECT			
Selesai Isolasi	Isolasi di Rumah (+0)	Isolasi di RS (+0)	Total
2019	0	5	2024

KASUS PROBABLE			
Selesai Isolasi	Isolasi di RS (+0)	Meninggal (+0)	Total
28	0	7	35

KONFIRMASI LAB POSITIF (+65)					
Dalam Perawatan (+64)			Sembuh (+9)	Meninggal (+4)	Total
Isolasi Terpusat	Isoman	Rawat di RS	2952	187	3677
5	444	89			



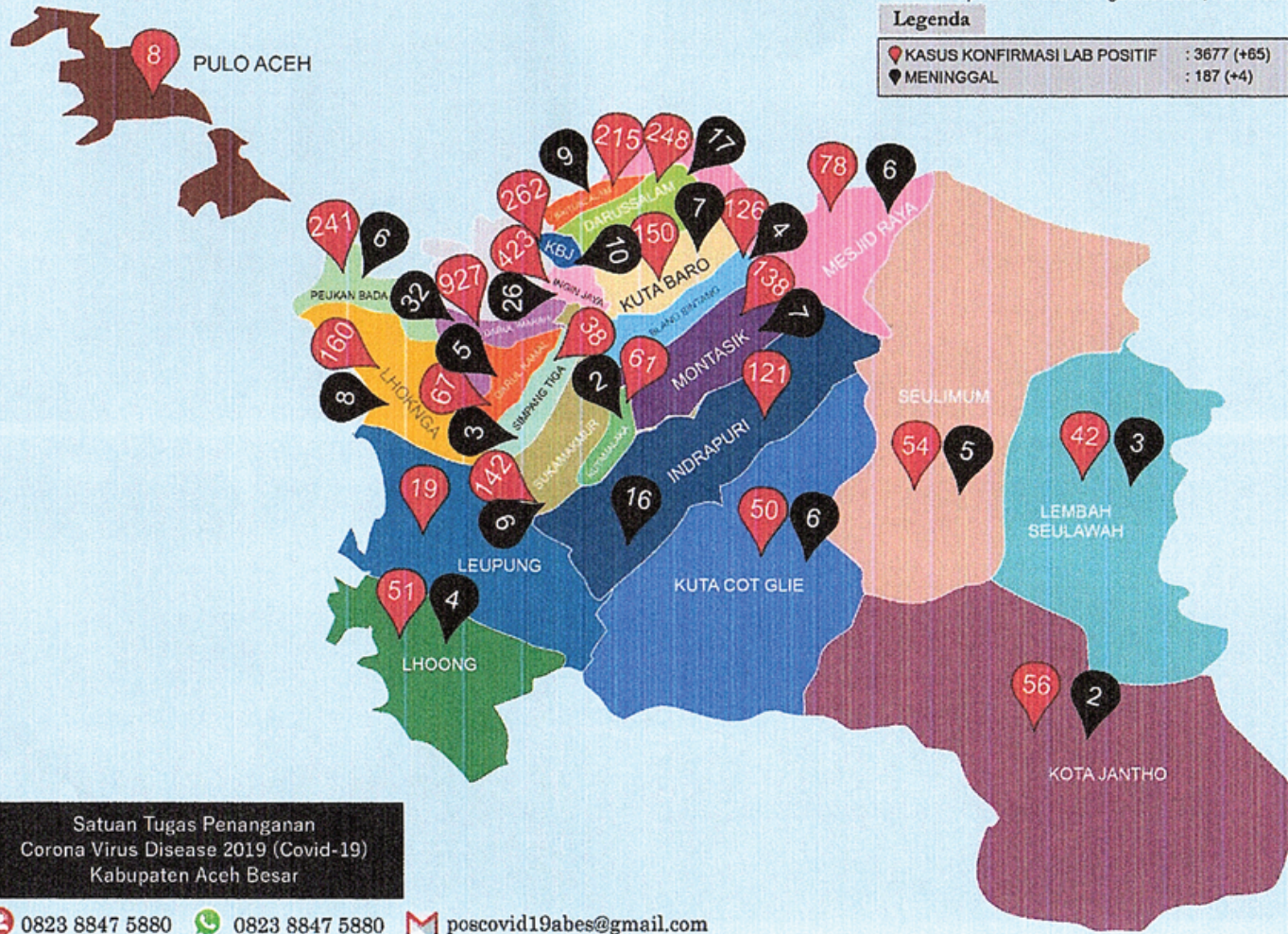


PETA SEBARAN COVID-19 DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH BESAR

Update Selasa 03 Agustus 2021, Pukul 16:00 WIB

Legenda

📍 KASUS KONFIRMASI LAB POSITIF	: 3677 (+65)
👤 MENINGGAL	: 187 (+4)

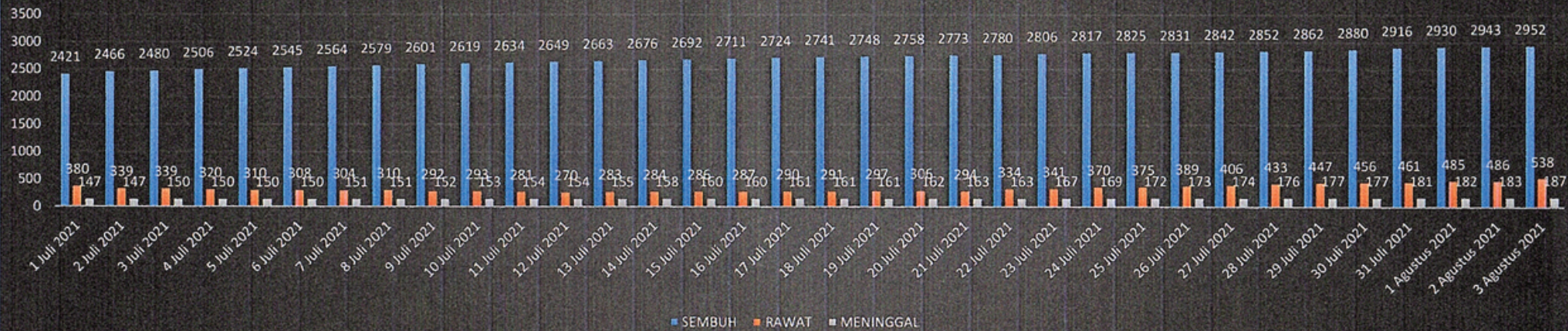


Satuan Tugas Penanganan
Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
Kabupaten Aceh Besar

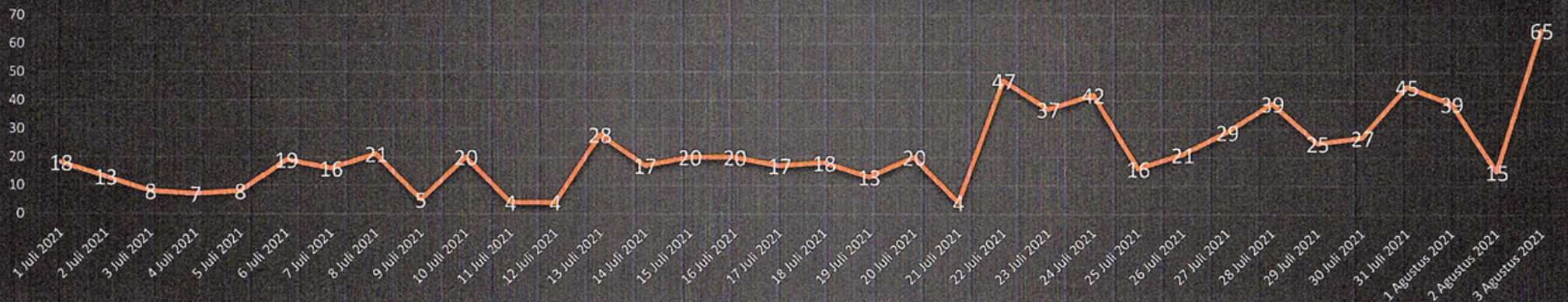
☎ 0823 8847 5880 📞 0823 8847 5880 ✉ poscovid19abes@gmail.com

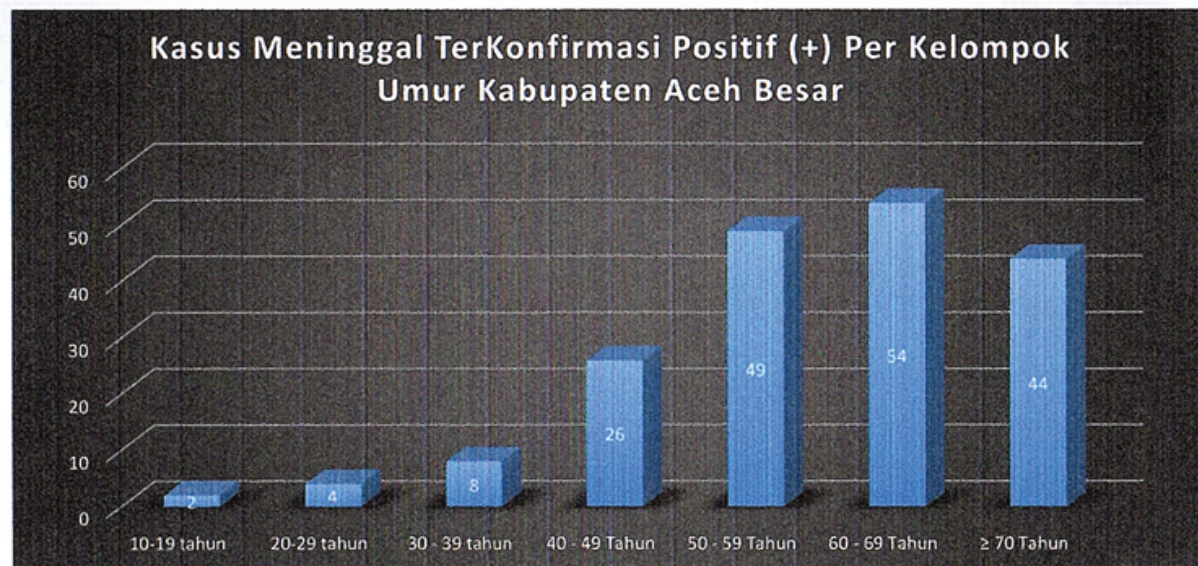
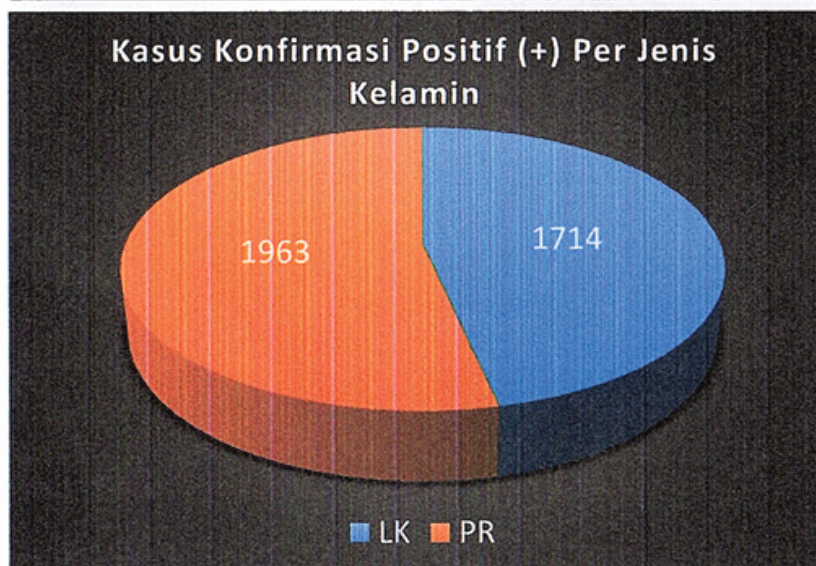
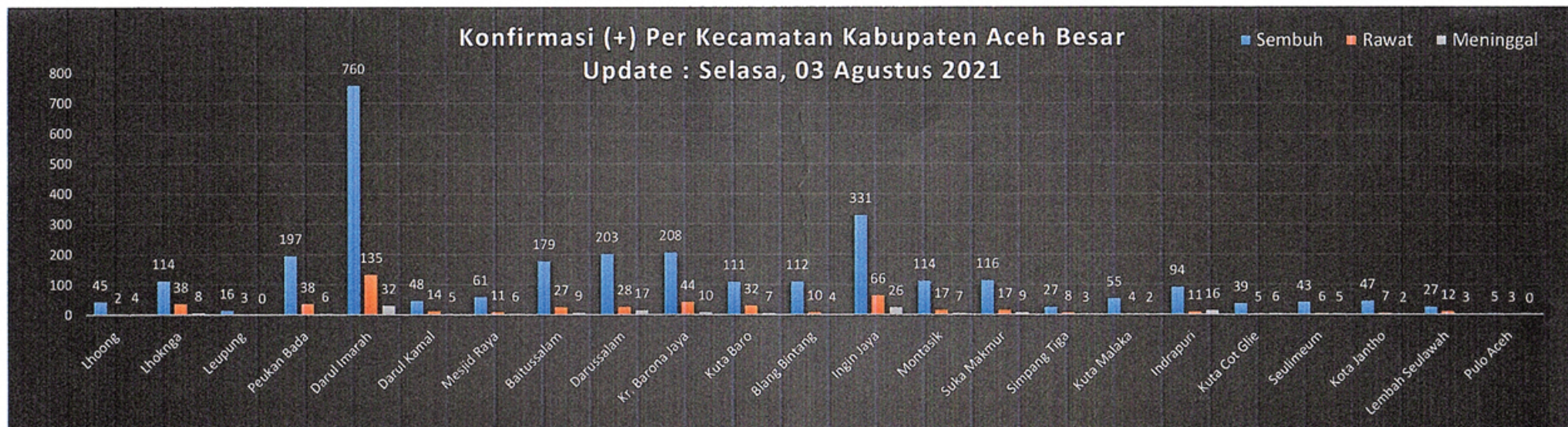


Akumulasi Data Kasus Konfirmasi (+) Kabupaten Aceh Besar
Update : Selasa, 03 Agustus 2021



Penambahan Kasus Konfirmasi Positif (+) Baru Per Hari Kabupaten Aceh Besar
Update : Selasa, 03 Agustus 2021





KASUS KONFIRMASI POSITIF (+) PER KELOMPOK UMUR KABUPATEN ACEH BESAR

